

**TINGKAT KEPUASAN PELATIH BOLA BASKET TERHADAP
KINERJA WASIT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Teduh Krisna Bestari

15602241038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

TINGKAT KEPUASAN PELATIH BOLA BASKET TERHADAP KINERJA WASIT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:

Teduh Krisna Bestari
NIM. 15602241038

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui tingkat kepuasan pelatih bola basket terhadap kinerja wasit Daerah Istimewa Yogyakarta ketika memimpin jalannya sebuah pertandingan tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data survei menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Teknik sampling menggunakan *incidental sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 43 pelatih se-DIY. Instrumen uji coba berisi 40 butir pernyataan dengan dimensi mengenai tingkat kepuasan, yakni *tangibles*, *confident*, *responsiveness* dan *reliability*. Uji coba instrumen dilakukan oleh 10 pelatih se-DIY dan menghasilkan 28 butir pernyataan yang valid dengan reliabilitas sebesar 0,753.

Hasil penelitian diantaranya tingkat kepuasan pelatih bola basket terhadap kinerja wasit DIY pada pertandingan *Intercity Evergreen Cup XIII 2020* berada kategori Sedang” dengan dimensi *emphaty* (25%) sebagai salah satu pengaruh terbesar kemudian disusul oleh dimensi lainnya yaitu *tangibles* (22%), *confident* (22%), *reliability* (18%), serta *responsiveness* (14%).

Kata kunci: *tingkat kepuasan, kinerja wasit, pelatih bola basket*

**SATISFACTION LEVEL OF COACHES BASKETBALL ON
PERFORMANCE REFEREES AT SPECIAL REGION OF
YOGYAKARTA**

Oleh:

Teduh Krisna Bestari
NIM. 15602241038

ABSTRACT

The research aims to find out how much satisfaction of coaches basketball on the performance of the referee in the Special Region of Yogyakarta when leading 2020 match.

The thype of this research wasa quantitative descriptive study with survey design. Data collection techniques using a qestionnaire as a research instrument. The trial instrument contains 40 statement items with dimensions regarding the level of satisfaction, namely tangibles, confident, responsiveness and reliability. Instrument testing was carried out by 10 coaches throughout DIY and produced 28 valid statements with a reliability of 0.753. The research sample consisted of 43 coaches in DIY.

The results of the study include the level of satisfaction of the basketball coach on the performance of the DIY referees in the period 2019 to 2020 are in the level of "Mediocre" with the empathy dimension (25%) as one of the biggest influences then followed by other dimensions, namely tangibles (22%), confident (22 %), reliability (18%), and responsiveness (14%).

Key wordsi: *level of satisfy, referee performerancet, basketball coaches*

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEPUASAN PELATIH BOLA BASKET TERHADAP KINERJA WASIT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Teduh Krisna Bestari
NIM. 15602241038

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal Maret 2021

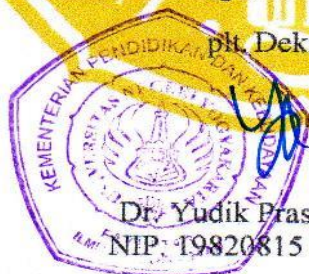
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Budi Aryanto, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		17 / 3 / 2021
Dr. Lismadiana, M.Pd Sekretaris		17 / 3 / 2021
Dr. Ria Lumintuarso, M.Si Penguji		17 / 3 / 2021

Yogyakarta, Maret 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

plh. Dekan.



Dr. Yudik Prasetyo, M. Kes
NIP. 19820815 200501 1 0029

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teduh Krisna Bestari
NIM : 15602241038
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga-S1
Judul TAS : Tingkat Kepuasan Pelatih Bola Basket Terhadap Kinerja
Wasit Daerah Istimewa Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Februari 2021
Yang menyatakan,


Teduh Krisna Bestari
NIM. 15602241038

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**TINGKAT KEPUASAN PELATIH BOLA BASKET TERHADAP
KINERJA WASIT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:

Teduh Krisna Bestari
NIM. 15602241038

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, MS
NIP. 19600407198601 1 001

Yogyakarta, 9 Februari 2021

Disetujui,
Dosen pembimbing



Budi Aryanto, M.Pd
NIP. 19690215200012 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT karena telah memberikan kesehatan, rahmat, pertolongan, dan semua kelancaran dalam hidup saya.
2. Kedua orang tua saya Alm. Bapak Mudjarot dan Ibu Tri wahyuningsih yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayangnya tanpa pamrih, dan membimbing saya dalam menjalani kehidupan.
3. Saudara kandung saya, Anggita Sekar Pinasti, Rizkiaji Primastomo, dan Kalandra Gandhi, terimakasih atas kasih sayang yang selalu kalian berikan.
4. Frida Astaputri yang selalu menjadi pendengar yang baik. Terimakasih karena tidak pernah lelah untuk menemani dan mendengarkan keluh kesah saya.
5. Semua teman-teman seperjuangan serta teman-teman yang tidak bisa dituliskan satu per satu disini yang telah mendukung saya dan berbagi ilmu serta saran masukan dalam penyelesaian tugas skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

Tidak semua orang memiliki gaji, namun yakinlah bahwa semua orang pasti memiliki rezeki. – Penulis

Jangan pernah menyesali apa yang sudah kita pilih, tapi menyesal-lah ketika tidak mau memilih – Penulis

Menyesal itu boleh, asalkan menyesali sesuatu hal yang belum pernah terjadi, namun ketika semua sudah terjadi, jangan pernah sekalipun disesali - Penulis

Lebih baik kerjakan rencana bagusmu saat ini, daripada mengerjakan rencana sempurnamu esok hari – Rifat Sungkar

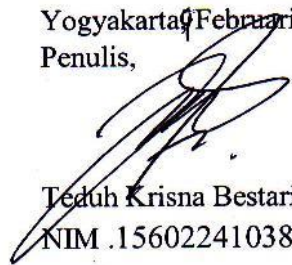
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kepuasan Pelatih Bola Basket Terhadap Kinerja Wasit Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Budi Aryanto M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang sangat banyak memberikan dorongan, motivasi, serta pandangan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan masukan-masukan demi terciptanya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, MS. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Budi Aryanto, M.Pd. selaku Ketua Paguyuban Pelatih Bola Basket Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para pelatih bola basket Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2021
Penulis,



Teduh Krisna Bestari
NIM .15602241038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Hakikat Bola Basket.....	6
2. Hakikat Kepuasan	6
a. Pengertian Kepuasan	6
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan	7
3. Hakikat Perwasitan.....	9
a. Pengertian Wasit.....	9
b. Kewenangan Wasit.....	10
c. Kekuasaan dan tugas wasit.....	11
d. Perwasitan Umum	12

e. Peraturan Perwasitan	13
4. Klasifikasi Wasit Bola Basket.....	15
5. Peraturan Permainan Bola Basket.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir	23
D. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Instrumen Penelitian.....	28
2. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Validitas dan Reliabilitas	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Deskripsi Waktu dan Subjek Penelitian	32
2. Uji Validitas.....	33
3. Uji Reliabilitas.....	35
4. Hasil Analisis Data	35
B. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Keterbatasan Penelitian.....	54
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	29
Tabel 2. Alternatif Jawaban	29
Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Kepuasan terhadap Dimensi	31
Tabel 4. Uji Validitas Pertama	33
Tabel 5. Uji Validitas Kedua.....	34
Tabel 6. Uji Validitas Ketiga	34
Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Kepuasan Pelatih Terhadap Kinerja Wasit DIY	35
Tabel 8. Kriteria Penilaian dan Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Pelatih Terhadap Kinerja Wasit DIY	36
Tabel 9. Deskripsi Statistik Kepuasan <i>Tangibles</i>	37
Tabel 10. Kriteria Penilaian <i>Tangibles</i>	37
Tabel 11. Distribusi Frekuensi <i>Tangibles</i>	38
Tabel 12. Deskripsi Statistika Kepuasan <i>Emphaty</i>	39
Tabel 13. Kriteria Penilaian <i>Emphaty</i>	39
Tabel 14. Distribusi Frekuensi <i>Emphaty</i>	40
Tabel 15. Deskripsi Statistik Kepuasan <i>Confident</i>	41
Tabel 16. Kriteria Penilaian <i>Confident</i>	41
Tabel 17. Distribusi Frekuensi <i>Confident</i>	43
Tabel 18. Deskripsi Statistika Kepuasan <i>Responsiveness</i>	44
Tabel 19. Kriteria Penilaian <i>Responsiveness</i>	44
Tabel 20. Distribusi Frekuensi <i>Responsiveness</i>	46
Tabel 21. Deskripsi Statistik Kepuasan <i>Reliability</i>	47
Tabel 22. Kriteria Penilaian <i>Reliability</i>	47
Tabel 23. Distribusi Frekuensi <i>Reliability</i>	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 2. Grafik Persentase Kepuasan Pelatih terhadap Kinerja Wasit DIY ...	36
Gambar 3. Grafik Persentase <i>Tangibles</i>	38
Gambar 4. Grafik Frekuensi <i>Emphaty</i>	40
Gambar 5. Grafik Persentase <i>Confident</i>	43
Gambar 6. Grafik Presentase <i>Responsiveness</i>	46
Gambar 7. Grafik Persentase <i>Reliability</i>	48
Gambar 8. Grafik Kepuasan Pelatih Terhadap Kinerja Wasit DIY Berdasarkan Dimensi	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Ahli Bahasa.....	59
Lampiran 2. Surat Validasi Ahli Materi.....	61
Lampiran 3. Daftar Nama Wasit DIY	63
Lampiran 4. Daftar Nama Pelatih	64
Lampiran 5. Hasil Analisis Uji Coba Pertama	67
Lampiran 6. Hasil Analisis Uji Coba Kedua.....	69
Lampiran 7. Hasil Analisis Uji Coba Ketiga	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga ialah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan individu untuk membentuk pribadi yang disiplin, menjunjung sportivitas yang tinggi, serta sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan prestasi yang dapat mengharumkan bangsa dan negara. Ada berbagai cabang olahraga antara lain atletik, permainan, olahraga air, serta olahraga bela diri. Salah satu jenis olahraga permainan yang mempunyai banyak penggemar dikalangan masyarakat umum seperti pelajar serta mahasiswa yaitu bola basket. Permainan bola basket ialah salah satu cabang olahraga populer di Indonesia yang termasuk dalam permainan beregu (Puspaningrum dkk, 2020; Rosyadi dkk, 2017).

Menurut Sumiyarsono (2002: 1) permainan bola basket ialah sebuah permainan yang terdiri dari dua tim yaitu putra dan putri. Setiap regu terdiri dari lima pemain yang memainkan sebuah bola besar. Permainan ini dilakukan secara manual dengan carayaitu melempar, menggiring bola serta menembak, dengan tujuan memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke ring lawan. Agar bisa bermain dengan baik diperlukan olahraga dan keterampilan yang baik. Olahraga yang baik dapat meningkatkan efisiensi kerja. Melalui latihan rutin, gerakan akan menjadi lebih baik dan efektif.

Kejuaraan bola basket disponsori oleh PERBASI selaku induk dari bola basket Indonesia, dan berjenjang dari tingkat daerah, nasional hingga internasional. Demikian juga untuk tim juara atau atlet berbakat, mempunyai jenjang yang sama. Di tingkat daerah sering dilaksanakan kejuaraan antar

kelompok umur, antar sekolah, dan antar perguruan tinggi. Di luar kejuaraan yang disponsori oleh PERBASI, juga sering digelar kejuaraan tahunan yang diselenggarakan oleh sekolah, universitas, instansi, maupun perusahaan tertentu. Misalnya disebutkan kejuaraan tingkat profesional putra *Indonesian Basketball League* (IBL), tingkat liga professional putri *Woman Indonesian Basketball League* (WIBL), tingkat liga mahasiswa (LIMA) dan tingkat pelajar atau *Developmet Basketball League* (DBL) (Puspitaningrum dkk, 2020 & Syaukani, 2014).

Salah satu aspek eksternal yang sudah disebutkan, wasit memiliki kedudukan yang sangat berarti dalam pembuatan kepribadian serta prestasi pemain. Kinerja dari wasit ialah hasil prestasi sebetulnya dari pertandingan dari dini sampai akhir yang dia pimpin (Prakasa, 2019). Keputusan yang diambil oleh wasit akan berpengaruh pada kejiwaan dan langkah pemain untuk meraih prestasi. Untuk itu wasit dituntut dapat memimpin pertandingan secara objektif dan sesuai dengan peraturan. Wasit dapat menjalankan tugasnya dengan baik apabila memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan pertandingan serta kebugaran fisik yang prima agar keputusan yang diambil tepat dan tidak berpihak (Rosyadi, dkk 2017). Untuk itu wasit seharusnya sering membaca buku peraturan dan belajar memahami perubahan peraturan permainan serta giat melakukan latihan fisik, baik secara individu maupun bersama komunitasnya. Hal ini perlu dilakukan agar tidak salah ataupun ragu-ragu mengambil keputusan ketika bertugas dan selalu dalam kondisi fisik yang prima. Ketika tingkat kebugaran rendah, wasit tidak akan lincah serta berlari dengan durasi yang lama di lapangan pertandingan.

Wasit yang kurang memahami peraturan permainan juga akan berakibat pada pengambilan keputusan yang kurang tepat serta terkesan tidak objektif. Wasit yang kurang memahami peraturan permainan dapat merugikan salah satu tim yang bertanding karena akan sering terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan dan berakibat pertandingan menjadi kurang menarik. Selain kurangnya pemahaman peraturan permainan, tingkat kebugaran fisik yang rendah juga menjadi salah satu faktor yang dapat merugikan salah satu tim yang bertanding. Sehingga akan sering tertinggal pada saat berlari untuk mendapatkan posisi terbaik guna menentukan pengambilan keputusan. Adanya fisik yang bugar, wasit mampu berpikir dengan tenang dan tidak terkena pengaruh dari apapun dan dapat menjalankan tugasnya secara maksimal (Rosyadi dkk, 2017). Selain itu, apabila kebugaran fisik menurun, dapat mengakibatkan rasa kurang percaya terhadap kinerja wasit dan citra wasit menjadi buruk di mata pemain, pelatih, penonton, bahkan di mata panitia penyelenggara (Rohmana & Kartiko, 2017).

Ketidak objektifan seorang wasit di lapangan juga dipengaruhi oleh mental dan kepercayaan diri (Rosyadi dkk, 2017). Wasit yang mempunyai kepercayaan diri pada saat memimpin jalannya pertandingan maka akan tenang serta nyaman ketika memimpin jalannya pertandingan. Kepercayaan diri seorang wasit tersebut bisa tercermin dari bagaimana cara wasit tersebut berdiskusi dengan pelatih. Wasit yang percaya diri, tenang, serta nyaman ketika memimpin jalannya pertandingan akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan pelatih maupun kapten tim yang sedang bertanding. Namun ketika seorang wasit ketika memasuki lapangan

pertandingan sudah merasa tidak percaya diri maka akan berakibat salah ketika mengambil sebuah keputusan (Rosyadi, dkk 2017).

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua wasit bola basket Daerah Istimewa Yogyakarta menerapkan peraturan permainan secara objektif.
2. Tidak semua wasit bola basket memiliki tingkat kebugaran dan daya tahan tubuh yang baik.
3. Tidak semua wasit bola basket Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada pelatih atau kapten tim yang bertanding.
4. Belum diketahuinya tingkat kepuasan pelatih terhadap kinerja wasit bola basket di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang sudah dipaparkan diatas, perlu adanya pembatasan masalah, yang bertujuan untuk memperjelas batasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada tingkat kepuasan pelatih bola basket terhadap kinerja wasit Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki lisensi perwasitan dasar hingga lisensi FIBA saat memimpin jalannya pertandingan pada event *Intercity Evergreen Cup XIII*. Pertandingan tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 -15 Maret 2020 yang bertepatan dengan pembatasan

kegiatan berskala besar dari pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta di awal pandemi COVID-19 merebak di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Seberapa besar tingkat kepuasan pelatih bola basket terhadap kinerja wasit Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020?”

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan pelatih bola basket terhadap kinerja wasit bola basket Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi kelulusan strata satu yang sedang ditempuh, dan berguna dalam perjalanan karir di kemudian hari.
2. Bagi pelaku olahraga bola basket di Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan terhadap kualitas kinerja wasit.
3. Penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan ataupun anjuran kepada mahasiswa ataupun wasit supaya bisa tingkatkan mutu kinerja selaku wasit sehingga jadi lebih baik serta dapat penuhi kepuasan pelatih seperti yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Bola Basket

Berdasarkan peraturan PERBASI (2012: 1) bola basket ialah suatu permainan yang terdiri dari dua tim, dimana masing-masing tim terdiri dari lima pemain dan memiliki tujuan masing-masing tim yaitu membawa bola ke ring basket lawan serta berusaha mencegah tim lawan memasuki bola ke ring kita.

Sumiyarsono (2002: 1) menyatakan jika bahwa bola basket ialah olahraga yang dilakukan dengan tangan memakai bola besar. Tujuannya adalah memasukkan bola lawan ke dalam keranjang sebanyak mungkin dan mencegah lawan melempar bola ke dalam keranjang kita dengan mengoper, menggiring bola, dan menembak.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan jika bola basket ialah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang terdiri dari lima orang pemain serta memiliki tujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam ring lawan dan mencegah lawan mencetak angka.

2. Hakikat Kepuasan

a. Pengertian Kepuasan

Kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) tergantung pada perkiraan kinerja relatif terhadap kinerja yang dipersepsikan dari produk yang diharapkan oleh pembeli (Philip 2008: 16). Pendapat tersebut juga disepakati oleh Band (Musanto, 2004:125) yang mengatakan bahwa kepuasan pelanggan adalah tingkat yang dapat memenuhi kebutuhan, harapan serta harapan pelanggan, yang akan

menyebabkan pembelian berulang atau loyalitas yang berkelanjutan. Lupiyoadi (2004: 26) menambahkan bahwa kepuasan konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengiriman produk, kinerja produk, citra perusahaan/produk/merek/harga, dll. Faktor-faktor tersebut kemudian dikaitkan dengan nilai yang diperoleh konsumen.

Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan jika kepuasan seorang pelanggan akan dicapai jika terdapat hubungan positif antara harapan pelanggan dengan kinerja atau kualitas produk yang diberikan oleh produsen sebagai penyedia jasa. Dalam penelitian ini kepuasan pelatih bola basket sangat bergantung pada performa wasit dalam pertandingan tersebut.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan

Kepuasan pelanggan tidak dapat diperoleh begitu saja, serta kepuasan antar pengguna jasa pula berbeda-beda yang menampilkan banyak aspek yang mempengaruhi kepuasan pelanggan. Oleh sebab itu butuh dikenal faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan konsumen.

Moenir (Yulairmi dan Putu 2007: 16) agar pelayanan dapat memuaskan individu atau kelompok orang yang dilayani, terdapat empat syarat utama, yaitu: (1) sopan santun; (2) bagaimana menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima; (3) menyampaikan dengan tepat waktu itu, dan (4) keramahan.

Philip (2008: 237) dapat memberikan spesifikasi berdasarkan teori pelayanan, pelayanan dan kepuasan pelanggan, sehingga menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan. Yang pertama adalah faktor tangible yaitu

penampakan sarana fisik, peralatan, personel dan media komunikasi. Faktor tangible akan berdampak positif terhadap kepuasan konsumen, karena semakin baik kualitas fasilitas yang digunakan untuk memberikan pelayanan maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan konsumen.

Kedua, adanya faktor simpati (empati) terkait kepedulian yang dibutuhkan untuk menarik perhatian pelanggan. Hal ini penting karena jika pelanggan merasa nyaman menggunakan layanan yang diberikan maka kepuasan pelanggan juga akan didapat. Ketiga, faktor kepercayaan, yaitu faktor pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuannya dalam membangkitkan kepercayaan dan keyakinan. Oleh karena itu apabila kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa atau keamanan barang yang dibawa oleh konsumen dapat terjamin maka konsumen akan merasa puas.

Selain itu, terdapat faktor responsif yang berkaitan dengan kemauan membantu pelanggan dan memberikan layanan secara cepat atau tanggap. Responsivitas akan berdampak baik terhadap kepuasan konsumen, karena respon yang baik juga akan memberikan skor kepuasan yang baik pula. Kemudian ada faktor reliabilitas yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan penyedia jasa dalam melaksanakan layanan yang dijanjikan secara konsisten dan terpercaya. Jika kualitas produk dan layanan yang diberikan memenuhi komitmennya kepada pelanggan maka kepuasan pelanggan akan tercapai.

3. Hakikat Perwasitan

a. Pengertian Wasit

Menurut Sumiyarsono (2015: 17) wasit merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memimpin permainan. Wasit memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan permainan. Dalam pertandingan bola basket wasit memiliki perlindungan penuh dari induk bola basket di Indonesia yaitu Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI). Dalam perwasitan bola basket dikenal dengan dua teknik mewasiti yaitu teknik “*Two Person Officiating*” dan “*Three Person Officiating*”. Untuk mewasiti dengan kedua teknik perwasitan tersebut PERBASI selaku induk tertinggi dalam permainan bola basket di Indonesia memberikan panduan untuk melakukannya, yang meliputi tentang pergerakan seorang wasit sehingga semua lapangan permainan dapat diawasi dengan baik oleh semua wasit yang bertugas.

Permainan bola basket yang selalu menuntut pemainnya untuk bergerak dengan bola yang selalu mengalir dari satu sisi ke sisi yang lainnya sehingga menuntut wasit untuk selalu fokus pada daerah yang menjadi tanggung jawab utama maupun pada daerah yang bukan menjadi tanggung jawabnya.

Jika pada pergerakan wasit dikenal dengan 5 prinsip pergerakan, yaitu selalu bergerak, melihat atau mencari jarak atau celah, mata atau perhatian pada *on ball* atau pada *off ball*, dan *boxing in* (memberikan perhatian berlebih dengan cara mendekat kepada permainan). Maka untuk penempatan wasit pada permainan normal seorang wasit haruslah melihat 3 unsur, yaitu daerah tanggung jawab, bola, posisi-status-kontrol, serta rekan wasit.

Wasit harus mengetahui daerah tanggung jawab utamanya maupun bukan yang menjadi tanggung jawabnya. Pada daerah tanggung jawab utama, segala penyimpangan yang dilihat bisa diputuskan oleh wasit tersebut. Sedangkan pada daerah yang bukan tanggung jawabnya harus lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, karena tidak semua kejadian baik untuk diambil pada daerah tersebut. Oleh karena itu, seorang wasit harus mengetahui serta memahami dimana dia sedang berada dan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Tanggung jawab wasit bergantung pada posisi bola, pemain, dan rekan wasit, semua itu sudah diatur dalam buku panduan mewasiti dari Perbasi.

Selama pertandingan berlangsung, seorang wasit harus selalu memperhatikan dimana bola itu berada yang berhubungan dengan daerah tanggung jawab dari wasit ketika bertugas. Dimana bola berada, begitu pula posisi pemain, akan menentukan posisi seorang wasit apakah wasit tersebut menjadi pengawasan daerah tanggung jawab utama atau bukan pada pengawasan tanggung jawab utama. Untuk apa mengetahui rekan wasit dan apa yang harus diketahui tentang rekan wasit. Dimana posisi rekan akan mempengaruhi status posisi serta tanggung jawab mana yang harus diperhatikan.

b. Kewenangan Wasit

Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) sebagai otoritas bola basket di Indonesia melalui buku Peraturan permainan bola basket tahun 2018 menjelaskan kewenangan dan tugas wasit dengan jelas bahwa setiap pertandingan

bola basket akan terdiri dari seorang *referee* (wasit utama) dan 1 atau 2 *umpire* (wasit pendamping), mereka akan dibantu oleh petugas meja dan seorang *commissioner*. Ketika buku peraturan tidak secara eksplisit mencakup wasit, maka wasit berhak membuat keputusan, tetapi ia tidak berhak mengabaikan serta melawan ataupun menolak keputusan wasit lainnya. Apakah keputusan itu tegas atau tidak, itu mutlak serta tidak dapat dipertanyakan atau diabaikan.

c. Kekuasaan dan tugas wasit

Dalam peraturan permainan yang telah diatur dalam buku peraturan permainan milik Perbasi Pasal 46 mengenai tugas dan wewenang seorang *Referee* atau wasit utama, serta Pasal 47 mengenai tugas serta wewenang wasit, diantaranya sebagai berikut:

1) *Referee* (Wasit Utama)

- a) Periksa dan setujui semua peralatan yang akan digunakan dalam kompetisi.
- b) Melarang pemain memakai barang yang bisa merugikan pemain dari tim lain.
- c) Melakukan *jump ball* saat mengawali *quarter* pertama serta *throw-in* untuk mengawali semua *quarter* dan *overtime* lainnya.
- d) Berhak untuk menghentikan permainan saat keadaan membutuhkannya.
- e) Memiliki hak untuk menentukan suatu tim akan terkena *forfeit* atau kekalahan yang disebabkan oleh kelalaian dalam sebuah pertandingan.
- f) Memeriksa sebaik mungkin *scoresheet* kapanpun saat diperlukan.

g) Berwenang untuk mengesahkan sebelum pertandingan dan penggunaan, jika tersedia, *Instant Replay System (IRS)* untuk memutuskan sebelum ia menandatangani *scoresheet*.

2) Wasit (Pendamping)

a) Jika aturan dilanggar, kuartir berakhir atau perpanjangan waktu, atau wasit menganggap perlu menghentikan permainan, wasit akan meniup peluit. Setelah gol tercipta, lemparan bebas berhasil, atau bola dikembalikan ke keadaan semula, wasit tidak akan meniup peluitnya.

b) Ketika memutuskan satu atau lebih pelanggaran individu, wasit akan konsisten saat menggunakan konsep "menang dan kalah", jadi jika tidak ada kebutuhan untuk menghukum komunikasi antarpribadi yang tidak disengaja, dan itu tidak akan menguntungkan para pemain atau menempatkan lawan pada posisi yang dirugikan, wasit tidak akan menemukan kesalahan dalam menghentikan permainan.

c) Jika salah satu tim protes, maka *referee* (wasit utama) akan melaporkan kejadian tersebut secara tertulis kepada penyelenggara kompetisi setelah menerima laporan alasan protes tersebut.

d) Buat seluruh pertandingan internasional, bila diperlukan komunikasi secara lisan buat menarangkan sesuatu keputusan, perihal ini hendak dicoba dalam bahasa Inggris.

d. Perwasitan Umum

Wasit merupakan orang yang bertanggung jawab atas permainan (Sumiyarsono, 2002: 90). Peran wasit sangat penting dalam permainan karena

wasit akan menciptakan situasi yang mempengaruhi baik pemain maupun penonton. Hubungan antara wasit dan atlet merupakan suatu hubungan yang profesional. Dalam pertandingan tersebut, wasit bertanggung jawab atas permainan tersebut. Saat menjalankan tugasnya, wasit tidak boleh bersama tim mana pun, tetapi harus adil.

Selama pertandingan, pemain harus memprotes keputusan wasit, yang mungkin tidak dilakukan secara langsung. Pemain harus terlebih dahulu mentransfernya ke kapten, dan kemudian mentransfernya ke pelatih, yang akan meneruskan protes ke wasit meja, dan kemudian mentransfernya ke wasit pertandingan.

e. Peraturan Perwasitan

Wasit bola basket ditetapkan oleh PERBASI, dalam perihal ini PERBASI dibantu oleh panitia pengawas di cabang serta kepengurusan wilayah. Hak serta kewajiban Komisi Perwasitan ialah merencanakan sebuah penataran, mengangkat, memberhentikan seseorang wasit dari klasifikasi C hingga klasifikasi A, serta menganjurkan para wasit buat menjajaki tes wasit tingkatan wilayah, nasional, serta internasional dalam mengetuai dalam pertandingan yang diselenggarakan baik di tingkatan cabang, wilayah, nasional ataupun FIBA.

Sumiyarsono (2002: 94-96) menyatakan jika klasifikasi wasit bola basket terdiri dari:

1) Wasit Lisensi C

Lisensi Wasit C yaitu wasit yang dilatih oleh Pengurus PERBASI Kabupaten/Kota. Lisensi C dapat diperoleh atas rekomendasi komite wasit cabang. Lisensi wasit C berhak untuk memimpin kompetisi antara kedua klub di lingkungan pengurus cabang.

2) Wasit Daerah (B2)

Wasit berlisensi B2 yaitu wasit yang diawasi oleh manajemen PERBASI provinsi. Lisensi B2 dapat diperoleh berdasarkan hasil tes peningkatan lisensi yang telah lulus lisensi C.

3) Wasit Wilayah (B1)

Wasit B1 yang aktif dalam kegiatan wasit daerah dan telah lolos panitia wasit nasional berhak memimpin pertandingan nasional, seperti kejuaraan kelompok umur nasional, liga profesional putri, dan pekan olahraga nasional.

4) Wasit Nasional (A)

Wasit B1 yang lolos dari panitia wasit tingkat Perbasi berhak mendapatkan lisensi A yang dikeluarkan oleh panitia wasit Big Board. Wasit yang telah memperoleh lisensi A berhak mengikuti kompetisi nasional, seperti Pekan Olahraga Nasional, liga profesional muda putra dan putri.

5) Wasit Internasional

Wasit yang telah dinyatakan oleh komite wasit tingkat PB Perbasi untuk memenuhi syarat lisensi wasit A memiliki hak untuk berpartisipasi dalam ujian wasit internasional komite wasit regional yang disetujui SEABA / ABA yang diadakan di suatu negara. Jika dinyatakan lulus, mereka berhak mendapatkan lisensi wasit internasional.

Mereka yang ingin menjadi wasit harus menjalani serangkaian tes yang sesuai dengan standar level wasit agar bisa mendapatkan pelatihan atau pendidikan. Wasit dapat bertanding sesuai dengan lisensi yang ditetapkan oleh PERBASI.

4. Klasifikasi Wasit Bola Basket

Wasit bola basket di Indonesia ditentukan oleh Dewan Persatuan Bola Basket Nasional Indonesia (PB PERBASI) dan dibantu oleh Komite Wasit. Pada data bidang prestasi Pengurus Provinsi Perbasi DIY, ada 35 orang wasit dengan lisensi aktif terbagi dari lisensi C sebanyak 12 orang, lisensi B2 sebanyak 7 orang, lisensi B1 sebanyak 4 orang, lisensi A sebanyak 5 orang, serta satu orang dengan lisensi internasional atau FIBA. Selain itu terdapat 6 orang dengan lisensi B1 hingga A yang sudah tidak aktif dan belum diperbaharui.

5. Peraturan Permainan Bola Basket

Berdasarkan peraturan permainan bola basket tahun 2018 milik Perbasi, dijelaskan peraturan permainan yang menjadi acuan dalam bermain sebagai berikut:

a. Awal Permainan

- 1) Pertandingan harus dimulai ketika suatu tim mampu mendatangkan 5 orang pemain yang ada dilapangan.
- 2) Permainan Bola basket dimulai ketika bola telah lepas dari tangan (kedua tangan) *crewchief* (wasit utama) pada saat bola di udara untuk *jump ball* dan mendapat tepisan oleh pemain *jump ball*.
- 3) Pada awal *quarter* atau *overtimes* lainnya dimulai ketika bola telah diserahkan/berada pada pegangan pemain yang melakukan *throw-in*.

b. Status Bola

Beberapa hal yang menyebabkan status bola menjadi hidup adalah sebagai berikut.

- 1) Selama *jump ball*, bola dilepaskan dari kedua tangna *referee* (wasit utama) pada saat bola dilambungkan.
- 2) Pada saat lemparan bebas (*freethrow*), bola telah diserahkan atau berada pada pegangan penembak *freethrow*.
- 3) Ketika lemparan ke dalam (*throw-in*), bola telah diserahkan atau berada di tangan pemain yang akan melakukan *throw-in*.

Beberapa hal yang menyebabkan status bola menjadi mati adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang wasit meniup peluitnya ketika bola ada dalam permainan (hidup).
- 2) Terlihat secara jelas bahwa bola tidak akan masuk ke dalam keranjang pada saat melakukan *freethrow*.
- 3) Sinyal jam pertandingan berbunyi untuk mengakhiri suatu *quarter* atau *overtime*.
- 4) Sinyal *shot-clock* (pelanggaran 24 detik) berbunyi ketika suatu tim sedang menguasai bola.

c. *Jump ball* (Bola Loncat)

Prosedur pelaksanaan *jump ball* (bola loncat) adalah sebagai berikut:

- 1) Bola loncat terjadi ketika *referee* (wasit utama) melambungkan bola di lingkaran tengah diantara dua pemain berlawanan pada permulaan quarter pertama.
- 2) Bola harus ditepis dengan tangan oleh salah satu atau kedua pelompat setelah mencapai titik tertinggi.
- 3) Peloncat tidak boleh menangkap atau menepis bola lebih dari dua kali sampai bola telah menyentuh salah satu pemain selain peloncat atau lantai.

d. Bagaimana Bola Dimainkan

Selama permainan, bola hanya bisa dimainkan dengan kedua tangan (dua tangan), dan bisa dioper, dilempar, dilempar atau digiring ke segala arah sesuai aturan.

e. Penguasaan Bola

Ketika seorang pemain dalam tim mengontrol bola langsung dengan menahan, menggiring bola, atau mendapatkan bola langsung yang diserahkan oleh *referee* (wasit utama) dia mulai mengontrol bola.

Ketika pemain lawan mendapatkan kendali, kendali tim akan berakhir, bola akan menjadi bola mati, dan bola akan melepaskan tangannya (kedua tangan) untuk mencetak gol.

f. Bola Masuk (Kapan Terjadi dan Nilainya)

Bola dicetak ketika bola padat memasuki keranjang dari atas dan tetap berada di dalam keranjang atau melewati keranjang sepenuhnya. Ketika sebagian kecil bola berada di dalam keranjang dan berada di bawah tinggi ring, maka bola tersebut dianggap berada di dalam keranjang.

Aturan untuk setiap bola yang dimasukkan akan dihitung sebagai tim yang menyerang keranjang lawan tempat bola masuk, tetapi hanya jika; bola yang dimasukkan oleh lemparan bebas akan dihitung sebagai satu poin, dan bola yang memasuki area tersebut dengan dua -pointer akan dihitung sebagai 2 poin., Bola yang masuk dari area ini dengan skor tiga poin akan dihitung sebagai 3 poin. Saat bola masuk, bola mengenai ring dengan bola terakhir atau hanya lemparan bebas, dan setiap pemain menyentuh bola sebelum bola masuk ke dalam keranjang, bola tersebut akan dihitung sebagai 2 angka.

g. *Throw-in* (Lemparan ke Dalam)

Ketika pemain di luar lapangan mengoper bola ke lapangan, hal itu memicu lemparan ke dalam. Wasit harus menyerahkan atau mengoper bola langsung dari tangan ke pemain yang ingin melempar bola. Pemain yang berpartisipasi dalam lemparan ke dalam harus berada dalam jarak 4 meter dari tempat yang ditentukan oleh wasit. Pemain akan melempar bola dari tempat yang paling dekat dengan tempat terjadinya penyimpangan atau tempat permainan berhenti, tetapi di belakang papan pantul.

Setelah terciptanya bola masuk terakhir (satu-satunya) atau lemparan bebas, setiap pemain dalam tim yang belum mencetak gol akan melakukan lemparan ke dalam dari mana saja di belakang garis akhir tim. Ini juga berlaku ketika wasit mengoper bola langsung dari tangan pemain, dan pemain akan melempar bola ke dalam setelah pertandingan dihentikan atau setelah pertandingan dihentikan.

h. *Time-out*

Time-out mengacu pada pelatih kepala atau pelatih darurat yang meminta untuk menghentikan permainan melalui kontak yang dapat dilihat dengan jelas oleh pencetak gol atau petugas meja. Setiap time-out batas waktu satu menit.

i. Pergantian Pemain

Substitusi adalah penangguhan pertandingan dimana pemain pengganti meminta untuk menjadi pemain. Aturan substitusi adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya pemain pengganti yang berhak meminta pergantian pemain, dan staf di meja akan meminta pergantian pemain yang jelas;
- 2) Setelah wasit meniup peluit dan memberi isyarat kepada atlit untuk memasuki lapangan permainan, atlit pengganti diijinkan masuk ke lapangan permainan dan menggantikan atlit yang digantikan;
- 3) Jika pergantian pemain diminta selama interval permainan di luar jeda babak pertama, pemain pengganti harus melapor kepada pencetak gol sebelum memasuki permainan; jika tidak, permainan akan berakhir.

j. *Violation*

Violation ialah keadaan dimana terjalin suatu penyimpangan atas peraturan. Sebagai hukuman dari penyimpangan yang dilakukan, hingga bola hendak diberikan kepada lawan buat dilakukan *throw-in* di tempat terdekat dengan penyimpangan, kecuali pas terletak di belakang papan pantul, serta kecuali jika dinyatakan lain dalam peraturan.

- 1) *Travelling* yaitu gerakan seorang pemain yang tidak sah dari satu kaki maupun dua kaki yang melebihi batas aturan yang sudah ditentukan.

- 2) *Three Seconds* yaitu seorang pemain tidak boleh diam di daerah bersyarat selama 3 detik berturut-turut disaat timnya menguasai bola.
- 3) *Eight Seconds* yaitu dimana dalam permainan seorang pemain memiliki batas maksimal 8 detik di daerah pertahanan sendiri dalam menguasai bola.
- 4) *Twenty four Seconds* ialah aturan dimana tim memiliki waktu maksimal dalam menguasai bola untuk melakukan penyerangan selama 24 detik.
- 5) Bola telah kembali ke *backcourt* (daerah pertahanan) yaitu dimana sebuah tim yang sedang menguasai bola hidup di daerah serangannya tidak boleh menyebabkan bola kembali ke wilayah daerah pertahannya secara tidak sah.

k. *Foul*

Foul ialah suatu kondisi dimana terjadi suatu penyimpangan terhadap peraturan yang sudah ada saat terjadi persinggungan yang tidak sah ataupun perilaku yang tidak sportif. *Foul* yang terjadi ketika seorang pemain sedang melakukan *act of shoot* (rangkaiian gerakan menembak) akan mendapatkan *freethrow* sesuai dengan dimana pemain tersebut melakukan *act of shoot*.

- 1) *Personal foul* ialah kondisi dimana *foul* persinggungan seorang pemain dengan seorang lawan, baik saat bola hidup ataupun mati. Seorang pemain tidak boleh melakukan *hold, block, push, charge*, menjegal, atau menghambat laju pemain lawan dengan menjulurkan tangan, lengan, siku, bahu, pinggul, kaki, lutut, pergelangan kaki. Tidak diperkenankan juga mengikuti kehendaknya untuk bermain kasar.

- 2) *Double Foul* ialah situasi di mana dua (2) pemain yang berlawanan saling melakukan *personal foul* satu sama lainnya pada waktu yang hampir bersamaan.
- 3) *Technical foul* ialah *foul* tanpa persinggungan seorang pemain atas perilaku yang dalam batas kewajaran, tetapi tidak dibatasi untuk mengabaikan peringatan wasit, berkomunikasi dengan perangkat pertandingan secara tidak sopan, menggunakan gerak-isyarat menantang atau menghasut penonton, menempatkan tangan (kedua tangan) didekat mata lawan untuk menghalangi pandangan, mengayunkan siku secara berlebihan, dan pura-pura menjatuhkan diri untuk mendapatkan *foul*.
- 4) *Unsportsmanlike Foul* ialah *personal foul* di mana dalam penilaian wasit bukan merupakan usaha yang dibenarkan untuk memainkan bola secara langsung di dalam semangat dan maksud dari peraturan, melakukan kontak keras yang disebabkan dalam upaya untuk bermain bola,
- 5) *Disqualifying foul* ialah suatu tindakan sangat keras yang berlebihan oleh seorang pemain, anggota tim cadangan, pelatih kepala, asisten pelatih, pemain yang sudah tidak bermain, dan anggota delegasi yang mendampingi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Grendua Lasapa (2016) yang berjudul “Tingkat kepuasan pemain bola basket terhadap kinerja wasit pada porda Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015”. Dalam penelitian ini tema yang digunakan oleh Grendua Lasapa dan tema yang saya gunakan adalah Wasit

Bola Basket di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun alat yang digunakan sama yaitu kuesioner yang digunakan, sehingga hasil yang akan diperoleh dapat diklasifikasikan sama. Saya memilih menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian saya karena penelitian ini meneliti tentang kepuasan wasit bola basket.

2. Penelitian kedua yang saya jadikan sumber atau acuan adalah penelitian yang dilakukan Retna Kumalasari (2018) yang berjudul “Tingkat kecemasan wasit bola basket di Daerah Istimewa Yogyakarta saat memimpin pertandingan”. Hubungan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang saya kerjakan adalah dapat memeriksa tingkat kecemasan yang dirasakan wasit saat mereka memimpin pertandingan. Dalam penelitian yang sedang saya lakukan, saya juga menggunakan sampel wasit, dengan menggunakan metode dan peralatan yang sama yaitu berupa kuisisioner, sehingga saya berharap hasil penelitian ini akan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Retna. Kumalasari. Akan tetapi buatlah penelitian ini yang membedakan adalah merupakan sampel penelitian yang berbeda yang tidak menduplikasi penelitian sebelumnya, karena penelitian saya menggunakan sampel wasit bola basket dengan lisensi C.
3. Penelitian ketiga yang saya jadikan sumber atau acuan adalah penelitian yang dilakukan Dimas Budi Raharjo (2017) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (*Laws Of The Game*) Wasit C-1 dan C-2 Pengcab Sleman”. Hubungan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang

saya kerjakan adalah penelitian ini menguji pemahaman wasit tentang aturan permainan.

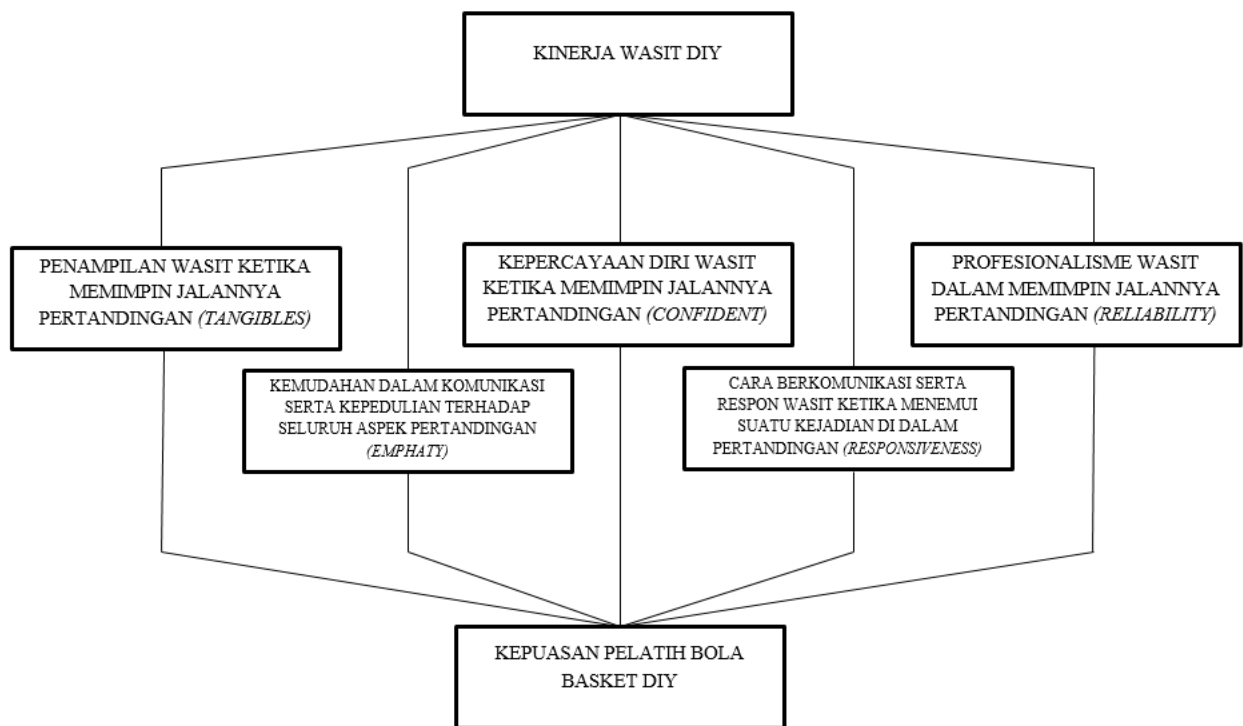
C. Kerangka Pikir

Diantara wasit yang memainkan permainan, wasit harus menerapkan aturan sesuai dengan aturan yang ada dan bersikap adil, tegas dan obyektif. Urutan permainan dan aturan permainan sangat bergantung pada kepemimpinan seorang wasit di lapangan. Wasit harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dan kuat saat berhadapan dengan massa. Sehingga, tingkat kepuasan pelatih dapat dilihat dari berbagai faktor.

Faktor pertama, *tangibles* atau berwujud, di mana faktor ini wasit dapat memimpin jalannya suatu pertandingan. Permainan bola basket yang selalu menuntut pemainnya untuk bergerak dengan bola yang selalu mengalir dari satu sisi ke sisi yang lainnya sehingga menuntut wasit untuk selalu fokus pada daerah yang menjadi tanggung jawabnya secara *premier* maupun pada daerah sekundernya.

Faktor kedua, *emphaty* atau empati, di mana faktor ini wasit dapat mudah berkomunikasi dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pihak-pihak yang terkait sebelum, saat, dan sesudah pertandingan. Faktor ketiga, *confident* atau percaya diri, di mana wasit memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika memimpin suatu pertandingan. Kepercayaan diri dapat dimulai dari kondisi fisik yang prima dan penampilannya pun menarik serta meyakinkan. Faktor keempat, *responsiveness* atau tanggung jawab, di mana cara berkomunikasi serta respon wasit ketika menemui suatu kejadian di dalam pertandingan. Faktor selanjutnya

yaitu *reliability* atau keandalan, di mana profesionalisme wasit dalam memimpin jalannya pertandingan. Hal tersebut perlu dilakukan agar ketika bertugas tidak salah dalam mengambil keputusan. Sehingga, dari penjabaran singkat dapat ditemukan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat pertanyaan penelitian yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar tingkat kepuasan berdasarkan *tangibles* pelatih bola basket terhadap kinerja wasit DIY pada tahun 2020?
2. Seberapa besar tingkat kepuasan berdasarkan *emphaty* pelatih bola basket terhadap kinerja wasit DIY pada tahun 2020?

3. Seberapa besar tingkat kepuasan berdasarkan *confident* pelatih bola basket terhadap kinerja wasit DIY pada tahun 2020?
4. Seberapa besar tingkat kepuasan berdasarkan *rensponsiveness* pelatih bola basket terhadap kinerja wasit DIY pada tahun 2020?
5. Seberapa besar tingkat kepuasan berdasarkan *reliability* pelatih bola basket terhadap kinerja wasit DIY pada tahun 2020?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, metode pemeriksaan keadaan kelompok manusia saat ini, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kategori peristiwa. Sugiyono (2012: 2) menyatakan jika metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, jujur, dan akurat fakta dan karakteristik dari fenomena yang diteliti.

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknologi pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuisisioner dibagikan kepada responden yang telah ditentukan standarnya sebelumnya, setelah responden mengisi kuisisioner tersebut dikembalikan kepada peneliti. Jenis pertanyaan tertutup dan kemungkinan jawaban ditentukan sehingga sampel hanya memilih satu jawaban yang dianggap sesuai untuk situasi sebenarnya. Dengan menyelesaikan pekerjaan ini, peneliti menemukan gambaran tentang tingkat pemahaman peraturan wasit bola basket dan kebugaran fisik saat memimpin permainan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya mengenai tingkat kepuasan pelatih bola basket terhadap kinerja wasit Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan kinerja dan penampilan wasit ketika memimpin jalannya sebuah pertandingan. Penilaian selanjutnya, kemudahan para wasit dalam berkomunikasi serta kepedulian terhadap seluruh aspek di dalam pertandingan

yang nantinya akan memberikan kenyamanan bekerja pada seluruh perangkat pertandingan termasuk kepada anggota tim yang bertanding. Tingkat kepercayaan diri, cara berkomunikasi, cara memberikan respon saat mendapat pertanyaan ketika mengambil sebuah keputusan, serta profesionalisme dari wasit juga menjadi aspek penilaian dalam penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini yaitu kepuasan pelatih bola basket terhadap kinerja wasit Daerah Istimewa Yogyakarta saat memimpin pertandingan *Intercity Evergreen Cup XIII 2020*. Indikator untuk mengetahui tingkat kepuasan pelatih bola basket terhadap kinerja wasit Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi tingkat pemahaman wasit terhadap peraturan permainan bola basket berdasarkan buku peraturan milik PERBASI 2018, bagaimana cara wasit dalam berkomunikasi dengan pelatih atau kapten tim, kepercayaan diri, serta profesionalisme wasit pada saat memimpin jalannya pertandingan, yang diamati oleh para pelatih pada saat mendampingi klub atau sekedar menyaksikan pertandingan *Intercity Evergreen Cup XIII 2020*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007), populasi ialah bidang yang digeneralisasikan, terdiri dari objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, dan objek tersebut ditentukan oleh peneliti tertentu dan harus menarik kesimpulan. Penduduknya tidak hanya manusia, tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Populasi bukan hanya jumlah pada objek atau objek yang diteliti, tetapi juga

mencakup semua ciri atau ciri dari objek atau objek tersebut. Populasi penelitian ini adalah 53 pelatih bola basket di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sampel

Sugiyono (2007: 63) menyatakan jika sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Penelitian ini memakai teknik *sampling* untuk mengambil sampel, yaitu *incidental sampling*. Abdulaziz (2016) menyatakan *incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dengan siapa saja yang bertemu dan cocok digunakan sebagai sumber data. Sehingga, sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 pelatih dari berbagai daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk 10 pelatih dijadikan sebagai subjek uji coba instrumen penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016: 148) menyatakan jika instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam serta sosial yang diamati oleh seorang peneliti. Alat penelitian ini digunakan untuk memudahkan proses penelitian guna memperoleh data secara cermat dan sistematis.

Kuesioner merupakan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh laporan tentang kepribadian atau pengetahuan mereka dari narasumber (Arikunto, 2006: 151).

Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang disajikan dalam bentuk pernyataan, dan pilihan jawaban ditentukan sesuai dengan kriteria dan karakteristik yang diwawancarai. Kuesioner tertutup dirancang untuk membatasi

jawaban orang yang diwawancarai sehingga jawaban yang diperoleh sama, sehingga pengolahan data menjadi lebih mudah.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Tingkat kepuasan Pelatih terhadap kinerja wasit bola basket Pengprov Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020	Berwujud (<i>tangibles</i>)	Sarana dan Prasarana	1,2,3,4, 9,10	5,6,7,8	10
	Empati (<i>Emphaty</i>)	Kemudahan dalam Berkomunikasi	11,12,13,14,16, 18	15,17	8
	Keyakinan (<i>Confidence</i>)	Kinerja serta Profesionalisme	19,20,21, 22,23	24,25,26,27	9
	Daya Tanggap (<i>Responsivennes</i>)	Respon wasit ketika berkomunikasi dengan pelatih	28,29,30,32	31,33	6
	Keandalan (<i>Reliability</i>)	Kinerja serta pelayanan wasit bola basket pengprov diy	34,35,36,37,40	38,39	7
Total			27	13	40

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016) angket adalah teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan yang diajukan adalah gambaran tingkat pemahaman tentang peraturan dan kesegaran jasmani wasit saat memimpin pertandingan bola basket.

Penelitian ini menggunakan skala likert (Sugiyono, 2013). Menurut sugiyono (2014:132), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Skala yang digunakan adalah skala lima (5), dengan pilihan jawaban sebagai berikut.

Tabel 2. Alternatif Jawaban

Interpretasi	Nilai
Selalu Dilakukan	1
Sering Dilakukan	2
Kadang-kadang	3
Jarang Dilakukan	4
Tidak Pernah Dilakukan	5

Berdasarkan Tabel 2, perolehan jawaban dari responden dapat diketahui seberapa besar kepuasan yang dialami pelatih terhadap kinerja wasit pada pertandingan *Intercity Evergreen Cup XIII 2020*.

E. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Hadi (1991) jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya yang diukur, maka instrumen tersebut dianggap sah. Validitas juga dapat dikatakan sejauh mana ketepatan serta kecermatans uatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Tomoliyus&Aryanto, 2020). Dalam penyusunan instrumen penelitian, dilakukan *expert judgement* oleh para ahli dari dosen FIK UNY, yaitu Bapak Ermawan Susanto sebagai ahli bahasa dan Bapak Dwi Kurnianto Pambudi sebagai ahli materi. Selanjutnya, setelah melakukan penyusunan instrumen, dilakukan uji coba, dari hasil uji coba tersebut menggunakan teknik korelasi *product momment Pearson* pada taraf signifikan 5% dan reliabilitas menggunakan *alfa cronbach* yang dihitung dengan bantuan *SPSS for Windows*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Metode perhitungan analisis data menemukan amplitudo frekuensi relatif, dan persentase nilainya adalah sebagai berikut (Sudijono, 2006: 40).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Dasar klasifikasi mengacu pada klasifikasi Mardapi (2012), untuk menentukan interpretasi standar penilaian skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Kepuasan terhadap Dimensi

NO	Kategori	Standar Nilai
1	Baik sekali	$X \geq M + 1,5 SD$
2	Baik	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
3	Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
4	Kurang baik	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
5	Sangat kurang baik	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : rerata skor keseluruhan responden dalam penelitian

X : skor yang diperoleh responden

SD : SD

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Waktu dan Subjek Penelitian

Uji coba penelitian menggunakan media *googleform* pada tanggal 12 Oktober 2020 kepada 10 orang responden dengan 40 butir pernyataan. Subjek uji coba berasal dari Kabupaten Bantul sebanyak 3 orang, Kabupaten Sleman sebanyak 6 orang dan Kota Yogyakarta sebanyak 1 orang. Setelah uji coba dilakukan analisis, perlu adanya analisis ulang dengan menghilangkan 11 butir pernyataan yang tidak valid. Setelah dianalisis kembali, peneliti harus menghilangkan 1 butir pernyataan lagi agar angket penelitian menjadi valid untuk digunakan sebagai media penelitian. Sehingga dari 40 butir pernyataan setelah di ujicoba validitas tersisa 28 butir pernyataan yang valid untuk dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

Pada data penelitian, merupakan gambaran tingkat kepuasan pelatih terhadap kinerja wasit bola basket di DIY pada rentang tahun 2019 hingga 2020. Tingkat kepuasan pelatih terhadap kinerja wasit bola basket DIY tersebut ditunjukkan oleh angka dari angket penelitian yang sudah disebarakan kepada 117 responden yang tergabung pada paguyuban pelatih bola basket DIY melalui media grup *Whatsapp*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara *online* menggunakan *googleform* dengan link <https://forms.gle/fdGnjfcqfuFGo5uQ7> pada tanggal 13 Oktober hingga 13 November 2020, hanya ada 43 responden yang mengisi angket yang telah disebarakan. Responden yang mengisi angket tersebut meliputi 15 responden dari Kabupaten Kota Yogyakarta, 15 responden dari Kabupaten

Sleman, 7 responden dari Kabupaten Bantul, 4 responden dari Kabupaten Gunung Kidul, serta 2 responden dari Kabupaten Kulon Progo. Secara keseluruhan responden yang mengisi angket penelitian tersebut diantaranya ada 4 orang pelatih wanita, 39 orang pelatih laki-laki, serta dari semua pelatih tersebut telah memiliki legalitas sebagai pelatih yang ditunjukkan dengan sudah mempunyai lisensi dasar kepelatihan bola basket hingga lisensi kepelatihan bola basket tingkat nasional.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menggunakan tabel korelasi produk momen (r) untuk membaca hasil validitas ini, dimana jumlah item sebanyak 40 item, taraf signifikansi 5%, dan r tabel 0,312. Pada hasil tes pertama terdapat 11 item yang harus dibuang karena nilainya kurang dari 0,312.

Tabel 4. Uji Validitas Pertama

Indikator	Butir	Jumlah	Keterangan
<i>Tangibles</i>	1,3,5,7	4	Tidak valid
	2,4,6,8,9,10	6	Valid
<i>Emphaty</i>	18	1	Tidak valid
	11,12,13,14,15,16,17	7	Valid
<i>Confident</i>	21,24,25	3	Tidak valid
	19,20,22,23,26,27	6	Valid
<i>Responbility</i>	28,33	2	Tidak valid
	29,30,31,32	4	Valid
<i>Reliability</i>	38	1	Tidak valid
	34,35,36,37,39,40	6	Valid
Total		40 pernyataan	

Kemudian 40 item tersebut dihapus dan menjadi 29 item pernyataan. Oleh karena itu, tes kedua dilakukan. Untuk hasil tes kedua terdapat item yang nilainya kurang dari 0,367.

Tabel 5. Uji Validitas Kedua

Indikator	Butir	Jumlah	Keterangan
<i>Tangibles</i>	9	1	Tidak valid
	2,4,6,8,10	5	Valid
<i>Empathy</i>	11,12,13,14,15,16,17	7	Valid
<i>Confident</i>	19,20,22,23,26,27	6	Valid
<i>Responsibility</i>	29,30,31,32	4	Valid
<i>Reliability</i>	34,35,36,37,39,40	6	Valid
Total		29 butir	

Untuk item tersebut maka dilakukan uji validitas ketiga, pada tes ini tidak terdapat item pernyataan dengan nilai kurang dari 0,374.

Tabel 6. Uji Validitas Ketiga

Indikator	Butir	Jumlah	Keterangan
<i>Tangibles</i>	2, 4, 6, 8, 10	5	VALID
<i>Empathy</i>	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	7	VALID
<i>Confident</i>	19, 20, 22, 23, 26, 27	6	VALID
<i>Responsibility</i>	29, 30, 31, 32	4	VALID
<i>Reliability</i>	34, 35, 36, 37, 39, 40	6	VALID
Total		28 butir	VALID

Dengan demikian, instrumen penelitian ini mempunyai 28 butir pernyataan yang valid dan baik, dengan dimensi *tangibles* terdapat 5 butir yaitu butir ke-2, ke-4, ke-6, ke-8, dan ke-10, pada dimensi *empathy* terdapat 7 butir yaitu butir ke-11, ke-12, ke-13, ke-14, ke-16, dan ke-17, lalu untuk dimensi *confidence* terdapat 6 butir yaitu butir ke-19, ke-20, ke-22, ke-23, ke-26 dan ke-27, *responsiveness* terdapat 4 butir yaitu butir ke-29, ke-30, ke-31, dan ke-32, serta pada dimensi *reliability* terdapat 6 butir yaitu butir ke-34, ke-35, ke-36, ke-37, ke-39 dan ke-40.

3. Uji Reliabilitas

Gunakan software SPSS untuk mencari nilai reliabilitas alpha Cronbach. Secara umum disepakati bahwa jika $\geq 0,7$, keandalan dianggap memuaskan. Hasil uji reliabilitas memiliki nilai 0,753 dan termasuk dalam kategori “memuaskan”.

4. Hasil Analisis Data

Hasil penelitian ditujukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelatih terhadap kinerja wasit bola basket di Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh dari 28 butir pernyataan dan 43 responden mendapatkan nilai rerata 68,56, nilai SD sebesar 9,143, nilai Max dan Min masing-masing sebesar 48 dan 91. Hasil selengkapnya dapat dilihat melalui Tabel dibawah ini.

Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Kepuasan Pelatih Terhadap Kinerja Wasit DIY

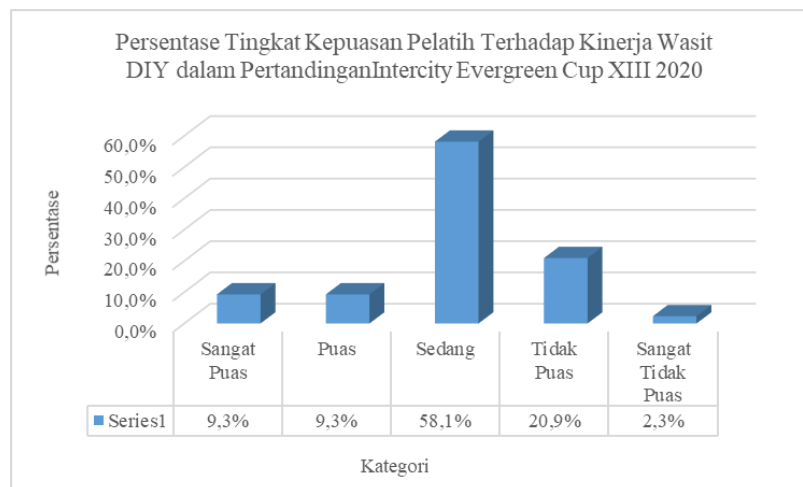
Kategori	Statistika
N responden	43
Jumlah butir	28
<i>Mean</i>	68,56
SD	9,143
Min	48
Max	91

Berdasarkan deskripsi statistika tersebut, dengan nilai *mean* 68,56 sehingga diketahui dengan kriteria penilaian dan distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 8. Kriteria Penilaian dan Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Pelatih Terhadap Kinerja Wasit DIY

Standar Nilai	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase
$X \geq 82,27$	Sangat Puas	4	9,3%
$73,13 \leq X < 82,27$	Puas	4	9,3%
$63,99 \leq X < 73,13$	Sedang	25	58,1%
$54,84 \leq X < 63,99$	Tidak Puas	9	20,9%
$X < 54,84$	Sangat Tidak Puas	1	2%,3
Total		43 orang	100%

Tabel tersebut dapat juga digambarkan pada grafik pendistribusian kepuasan pelatih berikut ini.



Gambar 2. Grafik Persentase Kepuasan Pelatih terhadap Kinerja Wasit DIY

Berdasarkan Gambar 2 dapat ditunjukkan bahwa tingkat kepuasan pelatih berada di kategori “Sedang” terhadap kinerja wasit DIY pada saat pertandingan bola basket dengan persentase 58,1% atau 25 orang. Untuk 9 orang atau sebesar 20,9% pelatih menunjukkan “Kurang Puas” terhadap kinerja wasit DIY selama pertandingan bola basket. Tingkat “Sangat Puas” dan “Puas” masing-masing bernilai sebesar 9,3% atau 4 orang pelatih yang menunjukkan kinerja wasit. Sedangkan, sebesar 2,3% atau 1 orang menunjukkan “Sangat Tidak Puas”

terhadap kinerja wasit DIY saat pertandingan bola basket. Selain itu, tingkat kepuasan tersebut dapat dijabarkan berdasarkan dimensi-dimensi yang mendukung, seperti *tangibles*, *emphaty*, *confident*, *responsiveness*, dan *reliability*.

Untuk dimensi *tangibles* atau berwujud yang memiliki indikator tentang kualitas pelayanan, sarana, dan prasarana yang disediakan oleh para wasit Daerah Istimewa Yogyakarta dengan total berjumlah 258 jawaban dari 43 responden, memperoleh skor terendah sebesar 7, skor tertinggi sebesar 21, nilai SD sebesar 2,487 dan nilai rerata sebesar 14,84. Hasil selengkapnya dapat dilihat melalui Tabel dibawah ini.

Tabel 9. Deskripsi Statistik Kepuasan *Tangibles*

Kategori	Statistika
N responden	43
Jumlah butir	6
<i>Mean</i>	14,84
SD	2,487
Min	7
Max	21

Berdasarkan deskripsi statistika tersebut, nilai *mean* 14,84 sehingga dapat dilihat dengan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 10. Kriteria Penilaian *Tangibles*

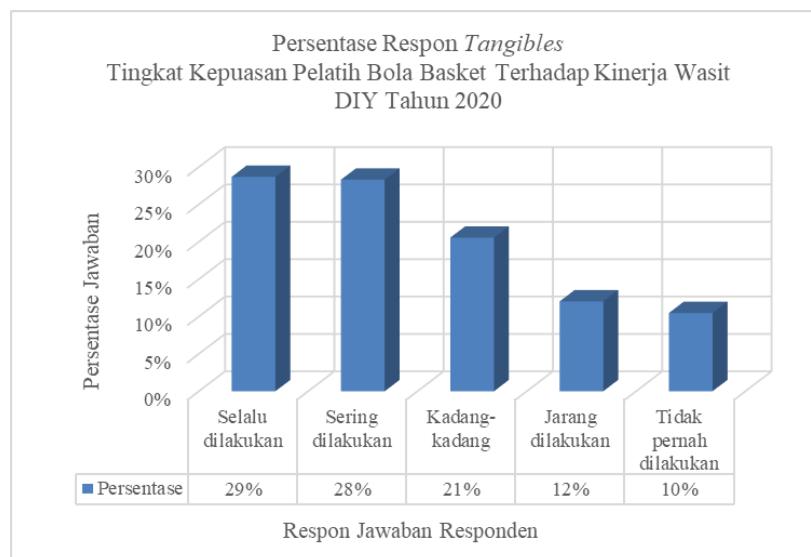
No	Kategori	Standar Nilai
1	Tidak pernah dilakukan	$X < 11,11$
2	Jarang dilakukan	$11,11 \leq X < 13,59$
3	Kadang-kadang	$13,59 \leq X < 14,96$
4	Sering dilakukan	$14,96 \leq X < 18,57$
5	Selalu dilakukan	$X \geq 18,57$

Frekuensi responden yakni pelatih bola basket mengenai kepuasan sarana dan prasarana yang disediakan oleh para wasit bola basket Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dimensi *tangibles* ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi *Tangibles*

Jawaban	Frekuensi (Jawaban Responden)	Persentase
Tidak pernah dilakukan	27	10%
Jarang dilakukan	31	12%
Kadang-kadang	53	21%
Sering dilakukan	73	28%
Selalu dilakukan	74	29%
Total	258	100%

Dimana pada frekuensi merupakan jawaban yang dipilih oleh responden. Apabila disajikan bentuk grafik mengenai kepuasan pelatih bola basket terhadap kualitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh para wasit bola basket Daerah Istimewa Yogyakarta pada dimensi *tangibles* sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Persentase *Tangibles*

Berdasarkan Gambar grafik diatas, tingkat kepuasan responden terhadap kinerja wasit DIY pada dimensi *tangibles* dengan indikator sarana dan prasarana

ketika memimpin jalannya sebuah pertandingan yang disediakan oleh wasit bola basket di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kategori “selalu dilakukan” sebesar 29% dari 43 responden, kategori “sering dilakukan” 28% dari 43 responden, kategori “kadang-kadang” 21% dari 43 responden, kategori “jarang dilakukan” 12% dari 43 responden, dan kategori “tidak pernah dilakukan” 10% dari 43 responden.

Untuk dimensi *emphaty* atau empati dengan indikator kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh wasit kepada seluruh anggota tim yang bertanding dengan total 301 jawaban dari 43 responden diperoleh skor terendah sebesar 12, skor tertinggi sebesar 23, nilai SD sebesar 2,291 dan nilai rerata sebesar 17,19 yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 12. Deskripsi Statistika Kepuasan *Emphaty*

Kategori	Statistika
N respon	43
Jumlah butir	7
<i>Mean</i>	17,19
SD	2,291
Min	12
Max	23

Berdasarkan deskripsi statistika tersebut nilai *mean* sebesar 17,19 dapat dilihat dengan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 13. Kriteria Penilaian *Emphaty*

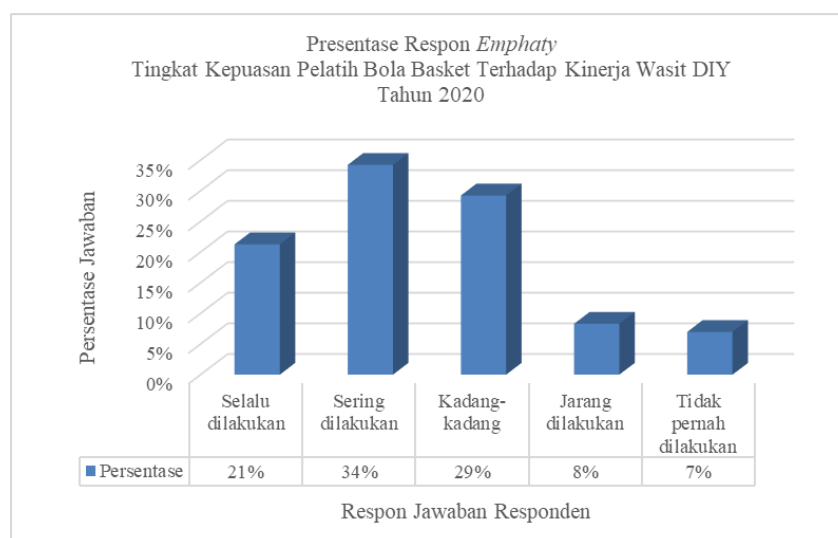
No	Kategori	Standar Nilai
1	Tidak pernah dilakukan	$X < 13,75$
2	Jarang dilakukan	$13,75 \leq X < 16,04$
3	Kadang-kadang	$136,04 \leq X < 17,30$
4	Sering dilakukan	$17,30 \leq X < 20,62$
5	Selalu dilakukan	$X \geq 20,62$

Frekuensi responden pelatih bola basket mengenai kepuasan kinerja dan pelayanan yang diberikan oleh wasit bola basket Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dimensi *emphaty* dengan indikator kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh wasit kepada seluruh anggota tim ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi *Emphaty*

Jawaban	Frekuensi (Jawaban Responden)	Persentase
Tidak pernah dilakukan	21	7%
Jarang dilakukan	25	8%
Kadang-kadang	88	29%
Sering dilakukan	103	34%
Selalu dilakukan	64	21%
Total	301	100%

Dimana pada frekuensi merupakan jawaban yang dipilih oleh responden. Apabila disajikan bentuk grafik mengenai pandangan pelatih bola basket terhadap kinerja dan pelayanan yang diberikan oleh wasit bola basket Daerah Istimewa Yogyakarta pada dimensi *emphaty* sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Frekuensi *Emphaty*

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kepuasan responden terhadap kinerja wasit DIY pada dimensi *emphaty* dengan indikator kepedulian dan perhatian yang

diberikan kepada tim pada kategori “sering dilakukan” sebesar 34% dari 43 responden, kategori “selalu dilakukan” sebesar 21% dari 43 responden, kategori “sering dilakukan” sebesar 34% dari 43 responden, kategori “kadang-kadang” sebesar 29% dari 43 responden, kategori “jarang dilakukan” sebesar 8% dari 43 responden, dan kategori “tidak pernah dilakukan” sebesar 7% dari 43 responden.

Untuk dimensi *confident* atau kepercayaan diri dengan indikator kepercayaan diri para wasit saat bertugas pada saat bertugas memperoleh dengan total jawaban 258 jawaban dari 43 responden, diperoleh skor terendah sebesar 11, skor tertinggi sebesar 20, nilai SD sebesar 2,052 dan nilai rerata sebesar 15,07. Hasil selengkapnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 15. Deskripsi Statistik Kepuasan *Confident*

Kategori	Statistika
N responden	43
Jumlah butir	6
<i>Mean</i>	15,07
SD	2,052
Min	11
Max	20

Dari hasil deskripsi statistika tersebut nilai *mean* sebesar 15,07 dilihat dengan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 16. Kriteria Penilaian *Confident*

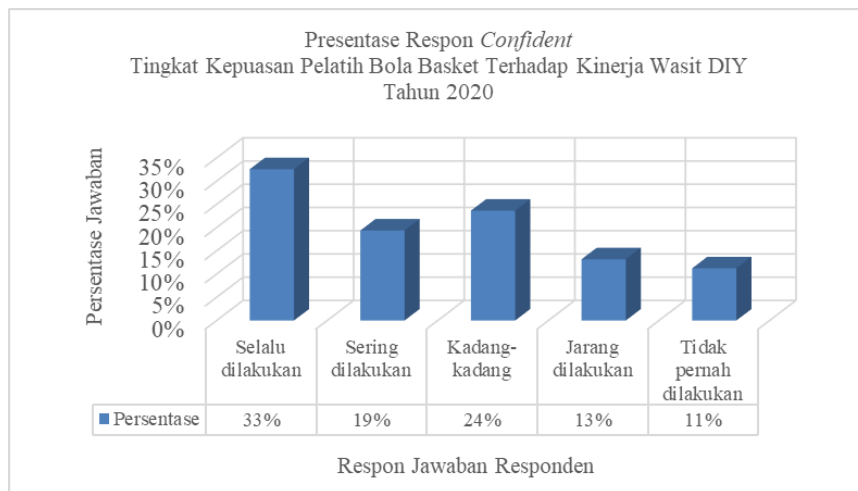
No	Kategori	Standar Nilai
1	Tidak pernah dilakukan	$X < 11,19$
2	Jarang dilakukan	$11,19 \leq X < 14,04$
3	Kadang-kadang	$15,04 \leq X < 15,17$
4	Sering dilakukan	$15,17 \leq X < 18,15$
5	Selalu dilakukan	$X \geq 18,15$

Frekuensi responden pelatih bola basket mengenai kepuasan terhadap tingkat kepercayaan diri para wasit saat bertugas untuk dimensi *confident* ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi *Confident*

Jawaban	Frekuensi (Jawaban Responden)	Persentase
Tidak pernah dilakukan	29	11%
Jarang dilakukan	34	13%
Kadang-kadang	61	24%
Sering dilakukan	50	19%
Selalu dilakukan	84	33%
Total	258	100%

Dimana pada frekuensi merupakan jawaban yang dipilih oleh responden. Apabila disajikan bentuk grafik mengenai pandangan pelatih bola basket terhadap terhadap tingkat kepercayaan diri para wasit saat bertugas dimensi *confident* sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Persentase *Confident*

Berdasarkan gambar grafik diatas, tingkat kepuasan responden terhadap kinerja wasit DIY dimensi *confident* dengan indikator kepercayaan diri wasit pada saat bertugas pada kategori “selalu dilakukan” sebesar 33% dari 43 responden, kategori “sering dilakukan” sebesar 19% dari 43 responden, kategori “kadang-kadang” sebesar 24% dari 43 responden, kategori “jarang dilakukan”

sebesar 13% dari 43 responden, dan kategori “tidak pernah dilakukan” sebesar 11% dari 43 responden.

Untuk dimensi *responsiveness* dengan indikator respon yang diberikan oleh wasit ketika menemui suatu kejadian atau sebuah permasalahan dengan jumlah total 172 jawaban dari total 43 responden diperoleh skor terendah sebesar 6, skor tertinggi sebesar 14, nilai SD sebesar 1,742 dan nilai rerata sebesar 9,33 yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 18. Deskripsi Statistika Kepuasan *Responsiveness*

Kategori	Statistika
N responden	43
Jumlah butir	4
<i>Mean</i>	9,33
SD	1,742
Min	6
Max	14

Berdasarkan deskripsi statistika tersebut dapat dilihat dengan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 19. Kriteria Penilaian *Responsiveness*

No	Kategori	Standar Nilai
1	Tidak pernah dilakukan	$X < 6,71$
2	Jarang dilakukan	$6,71 \leq X < 8,45$
3	Kadang-kadang	$8,45 \leq X < 9,41$
4	Sering dilakukan	$9,41 \leq X < 11,94$
5	Selalu dilakukan	$X \geq 11,94$

Frekuensi responden pelatih bola basket mengenai kepuasan kinerja wasit DIY untuk dimensi *responsiveness* dengan indikator respon yang diberikan oleh wasit ketika menemui suatu kejadian atau sebuah permasalahan ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi *Responsiveness*

Jawaban	Frekuensi (Jawaban Responden)	Persentase
Tidak pernah dilakukan	11	6%
Jarang dilakukan	14	8%
Kadang-kadang	37	22%
Sering dilakukan	69	40%
Selalu dilakukan	41	24%
Total	172	100%

Dimana pada frekuensi merupakan jawaban yang dipilih oleh responden. Apabila disajikan bentuk grafik mengenai pandangan pelatih bola basket terhadap kinerja wasit DIY pada dimensi *responsiveness* sebagai berikut.



Gambar 6. Grafik Presentase *Responsiveness*

Berdasarkan gambar grafik di atas, tingkat kepuasan responden terhadap kinerja wasit DIY pada dimensi *responsiveness* dengan indikator respon yang diberikan oleh wasit ketika menemui suatu kejadian atau sebuah permasalahan pada kategori “selalu dilakukan” sebesar 24% dari 43 responden, kategori “sering dilakukan” sebesar 40% dari 43 responden, kategori “kadang-kadang” sebesar 22% dari 43 responden, kategori “jarang dilakukan” sebesar 8% dari 43 responden, kategori “tidak pernah dilakukan” sebesar 6% dari 43 responden.

Untuk dimensi *reliability* atau keandalan dengan indikator pelayanan dan kinerja yang diberikan oleh wasit DIY ketika bertugas memperoleh total 258 jawaban dari 43 responden, diperoleh skor terendah sebesar 8, skor tertinggi sebesar 22, nilai SD sebesar 3,052 dan nilai rerata sebesar 12,14. Hasil selengkapnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 21. Deskripsi Statistik Kepuasan *Reliability*

Kategori	Statistika
N responden	43
Jumlah butir	6
<i>Mean</i>	12,14
SD	3,052
Min	8
Max	22

Berdasarkan deskripsi statistika tersebut nilai *mean* sebesar 12,14 dilihat dengan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 22. Kriteria Penilaian *Reliability*

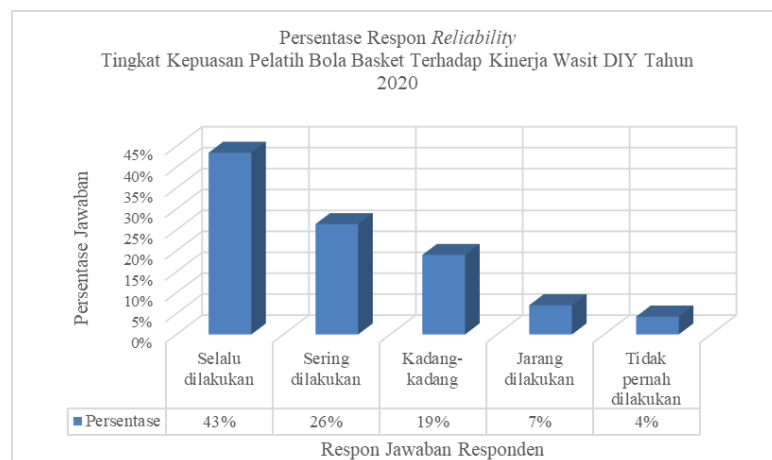
No	Kategori	Standar Nilai
1	Tidak pernah dilakukan	$X < 7,58$
2	Jarang dilakukan	$7,58 \leq X < 10,61$
3	Kadang-kadang	$10,61 \leq X < 12,29$
4	Sering dilakukan	$12,29 \leq X < 16,72$
5	Selalu dilakukan	$X \geq 16,72$

Frekuensi responden pelatih bola basket mengenai kepuasan pelayanan dan kinerja yang diberikan oleh wasit DIY untuk dimensi *reliability* ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi *Reliability*

Jawaban	Frekuensi (Jawaban Responden)	Persentase
Tidak pernah dilakukan	11	4%
Jarang dilakukan	18	7%
Kadang-kadang	49	19%
Sering dilakukan	68	26%
Selalu dilakukan	112	43%
Total	258	100%

Dimana pada frekuensi merupakan jawaban yang dipilih oleh responden. Apabila disajikan bentuk grafik mengenai kepuasan pelayanan dan kinerja yang diberikan oleh wasit DIY untuk dimensi *reliability* sebagai berikut.



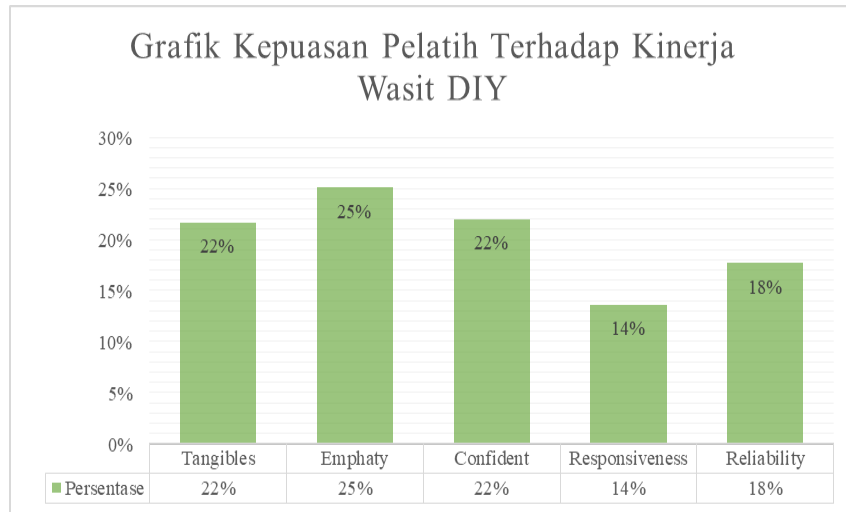
Gambar 7. Grafik Persentase *Reliability*

Berdasarkan gambar grafik diatas, tingkat kepuasan responden terhadap kinerja wasit DIY pada dimensi *reliability* dengan indikator pelayanan dan kinerja yang diberikan oleh wasit DIY pada kategori “selalu dilakukan” sebesar 43% dari 43 responden, kategori “sering dilakukan” sebesar 26% dari 43 responden, kategori “kadang-kadang” sebesar 19% dari 43 responden, kategori “jarang dilakukan” sebesar 7% dari 43 responden, dan kategori “tidak pernah dilakukan” sebesar 4% dari 43 responden.

Apabila dilihat secara keseluruhan, maka kepuasan pelatih terhadap kinerja

wasit

DIY



selama tahun 2019-2020 sebagai berikut.

Gambar 8. Grafik Kepuasan Pelatih Terhadap Kinerja Wasit DIY Berdasarkan Dimensi

Gambar 8 menjelaskan bahwa, dimensi *empathy* memiliki nilai 25% , dimensi *tangibles* dan *confident* memiliki nilai sebesar 22%, dimensi *responsiveness* sebesar 14% dan dimensi *reliability* sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pelatih terhadap kinerja wasit sebesar 25% yang diwakili dimensi *emphaty*.

B. Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa pelatih dalam kepuasan kinerja wasit termasuk kategori “Sedang”. Hal ini didukung pada penelitian milik Lasapa (2016) di mana kepuasan atlet terhadap kinerja wasit PORDA DIY termasuk kategori “Sedang”. Makna sedang dalam penelitian ini menunjukkan “penurunan” dari kinerja wasit. Hal tersebut diketahui dari indikator yang berpengaruh, di mana dari 5 indikator, yang paling berpengaruh adalah indikator *empathy*. Sementara itu, ke-4 indikator lainnya hanya menyumbang nilai yang sedikit.

Pada kategori *tangibles*, di mana kualitas pelayanan, sarana dan prasarana yang diberikan oleh para wasit bola basket DIY sudah dilakukan dan dibuktikan dengan angka yang tertera dalam grafik presentase respon oleh para pelatih terhadap kualitas sarana dan prasarana yang diberikan oleh para wasit bola basket DIY. Hal tersebut ditunjukkan oleh pelatih yang mendampingi tim yang bertanding dalam *event* resmi yang diadakan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada rentang tahun 2019 hingga 2020 awal sebelum pandemi merebak. Pernyataan ini didukung penelitian milik Lasapa (2016) di mana disebutkan bahwa wasit telah melaksanakan tugasnya sesuai peraturan yang berlaku dengan aturan yang diberlakukan.

Pada *emphaty*, di mana kepedulian serta perhatian yang diberikan oleh para wasit yang bertugas terhadap seluruh anggota tim mengenai kemudahan dalam berkomunikasi ketika terjadi persimpangan atau kesalahan yang dilakukan oleh tim ataupun inidividu sering dilakukan. Namun, pada penelitian milik Lasapa (2016) bertolakbelakang berdasarkan penemuannya, di mana pada dimensi ini

tidak menjadi faktor tertinggi, dengan nilai 22,03%. Hasil pada dimensi *emphaty* harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan lagi untuk menjadikan wasit DIY bisa lebih banyak yang bertugas di level nasional. Selain agar bisa bertugas di level nasional, setidaknya pada level regional pun sudah siap untuk bertugas dan mendapatkan pertanyaan atau argumentasi dari anggota tim yang bertanding.

Untuk indikator *confident*, di mana kepercayaan diri dari wasit DIY sering dilakukan ketika memimpin jalannya pertandingan meliputi bagaimana cara wasit tersebut menempatkan dirinya ketika bertugas, seberapa tegaskah pengambilan keputusan yang diambil, serta konsistensi dalam pengambilan keputusan saat bertugas mendapatkan respon yang sangat bagus karena dibuktikan dengan perolehannilai 33% dari total 43 responden yang terlibat.

Skor tertinggi pada kategori “sering dilakukan” menunjukkan bahwa kinerja yang di berikan oleh wasit DIY ketika bertugas sudah maksimal, hal tersebut perlu dipertahankan dengan catatan tidak langsung jumawa dengan apa yang sudah didapatkan. Karena pada perwasitan kepercayaan diri seorang wasit akan terbentuk dengan sendirinya ketika sudah menguasai serta memahami peraturan yang berlaku dan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang mumpuni. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari penelitian milik Lasapa (2016) di mana dimensi ini memiliki persentase 30,58% dan merupakan persentase tertinggi yang didukung perlakuan-perlakuan wasit.

Pada indikator *responsiveness*, di mana kesigapan para wasit sering dilakukan ketika bertugas dalam pengambilan keputusan terhadap sebuah penyimpangan peraturan sehingga berakibat tidak adanya permasalahan lanjutan yang terjadi,

selalu memberikan keputusan yang cepat, tepat, serta pemberian sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku adalah suatu hal yang harus dilakukan agar terciptanya sebuah pertandingan yang *fair*. Respon dari pelatih bola basket di DIY juga menunjukkan 40% dari total 43 responden. Hal ini didukung penelitian milik Lasapa (2016) di mana dimensi ini diperoleh nilai sebesar 5,92% dengan perlakuan seperti wasit yang tanggap dan menerima kritik dari pemain.

Untuk *reliability*, di mana pelayanan serta kinerja wasit DIY meliputi bagaimana penampilan serta kinerja mereka pada saat memimpin jalannya sebuah pertandingan selalu dilakukan, dan hal tersebut mendapatkan respon sebanyak 43% dari 43 responden. Kinerja wasit menyangkut *reliability* perlu dipertahankan, ditingkatkan, dan juga memuaskan panitia dan seluruh aspek pertandingan lainnya agar mampu menciptakan suasana yang nyaman serta kondusif pada *venue* pertandingan.

Secara keseluruhan, dengan tingkat kepuasan pelatih terhadap kinerja wasit selama pertandingan *Intercity Evergreen Cup XIII 2020* termasuk dalam kategori “Sedang”, makna “Sedang” menunjukkan kurangnya atau penurunan kepuasan pelatih terhadap kinerja wasit. Hal tersebut ditunjukkan oleh Alker *et al* (1973) bahwa masalah utama yang dicapai wasit bola basket mengenai kinerjanya adalah mengenai *interpersonal consistency* atau konsistensi interpersonal. Disebutkan pula, wasit yang tidak konsisten dalam memutuskan suatu hukuman dalam pertandingan berlangsung menimbulkan ketidaksetujuan dari pelatih dan penonton.

Dimensi yang paling mempengaruhi yaitu dimensi *emphathy* dengan persentase sebesar 25%. Selain itu, dimensi *tangibles* memengaruhi dengan nilai sebesar 22% dan *confident* menyumbang nilai 22%, kemudian dimensi *reliability* dengan 18% dan dimensi *responsiveness* sebesar 14%. Pada saat yang bersamaan, untuk indikator yang bernilai tinggi dalam skala ini sesuai dengan tingkat kontrol subjektif pada tiap situasi yang signifikan, yang artinya bahwa pelatih percaya bahwa kinerja wasit pada saat pertandingan berlangsung dapat menghasilkan suatu peristiwa (kejuaraan) dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai rendah pada skala sesuai dengan penilaian subjektif yang rendah, di mana orang-orang seperti itu tidak melihat adanya hubungan antara tindakan dengan kejadian yang sedang terjadi, tidak menganggap diri pada wasit mampu mengendalikan pertandingan, serta percaya bahwa sebagian besar peristiwa merupakan hasil dari perilaku wasit itu sendiri (Kovalchuk & Mospan, 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan penjabarannya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pelatih bola basket terhadap kinerja wasit bola basket Pengprov Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori “Sedang” dengan dimensi *emphaty* menjadi salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi, yakni memiliki persentase 25% yang kemudian disusul oleh dimensi lain seperti *tangibles* (22%), *confident* (22%), *reliability* (18%) dan *responsiveness* (14%).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin, namun tidak dapat dilakukan secara terpisah dari batasan yang ada, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan bantuan *google-form*, sehingga tidak bisa memantau kesungguhan para responden dalam mengisi angket yang telah dibuat tersebut.
2. Sulitnya mengetahui bahwa kesungguhan jawaban para responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan hasil isian angket, sehingga ada kemungkinan unsur kurang objektif pada saat pengisian.

C. Saran

Penulis mengajukan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, berbagai metode penelitian lain dapat digunakan untuk mengkaji lebih jauh tingkat kepuasan pelatih di Kawasan Istimewa Yogyakarta terhadap kinerja wasit bola basket. Selain itu, disarankan untuk mencari lebih banyak narasumber agar bisa mendapatkan data yang lebih akurat dan detail, disarankan untuk melakukan penelitian terhadap kuesioner yang diisi secara offline untuk memahami antusiasme narasumber.
2. Bagi wasit, diharapkan mampu meng-*upgrade* diri, mulai dari pengetahuan hingga kemampuan. Selain itu, mengikuti peraturan bola basket yang terbaru, baik dari FIBA maupun dari PERBASI.
3. Bagi pelatih, diharapkan juga mengikuti peraturan bola basket yang terbaru. Selain itu, mampu memberikan kepercayaan terhadap wasit yang bertugas saat pertandingan dan meminimalisir kekacauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz, M. F., Dharmawan, D. B., & Putri, D. T. 2016. Motivasi mahasiswa terhadap aktivitas olahraga pada sore hari di sekitar area taman sutera Universitas Negeri Semarang. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(2)
- Alker, H. A., Straub, W. F., & Leary, J. (1973). Achieving consistency: A study of basketball officiating. *Journal of Vocational Behavior*, 3(3), 335-343.
- Anas, S. (2010). *Introduction to Statistics Education*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar. 2010. *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Kovalchuk, V., & Mospan, M. 2020. Psychological component of the basketball referee's activity. *Journal of Physical Education & Sport*, 20.
- Lasapa, Grendua. 2016. *Tingkat Kepuasan Pemain Bolabasket Terhadap Kinerja Wasit Pada Porda Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015*. Skripsi. UNY: Yogyakarta
- PERBASI. 2018. *Official Basketball Rules: Basketball Rules&Basketball Equipment*. Indonesia: PB Perbasi.
- Prakasa, F. R., Ma'mun, A., & Budiana, D. 2019. Program Pelatihan Wasit Bola Basket Tingkat Pemula: Sebuah Studi Eksperimen. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 190-200.
- Puspaningrum, E. Y., Putra, C. A., & Maulana, H. 2020. Implementasi Metode Optimisasi *Multi-objective* Berbasis Analisis Rasio Pada Sistem Penerimaan Seleksi Pemain Basket. *SCAN-Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(3), 34-37

- Rohmana, V. D. (2017). Pengaruh tingkat percaya diri terhadap kinerja wasit bola basket (Studi Pada Wasit UKM Bola Basket Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3).
- Rosyadi, H., Mulyana, M., & Mulyana, D. Hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan rasa percaya diri wasit bola basket. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 10(2), 57-73.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjiono, Anas. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Syaukani, A. A. Hidayah, T. Nugroho, P. 2014. Hubungan Komposisi Massa Tubuh, Kekuatan Otot Perut, dan Power Otot Tungkai Terhadap Hasil *Jump Shoot* Atlet Bola Basket PPLPD Jawa Tengah Tahun 2013. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 3 (1)
- Tomoliyus, M. S., & Aryanto, B. 2020. *Asesmen Olahraga*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Trisno Musanto. 2004. “*Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus Pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya*”. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 6, No. 2, September 2004: 123 – 136.
- Yulairmi dan Putu R. 2007. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Edisi Kesatu*. Bumi Aksara: Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Ahli Bahasa

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ermawan Susanto, M.Pd.

NIP : 19787020 200212 1 004

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Teduh Krisna Bestari

NIM : 15602241038

Program Studi : PKL/PKO

Judul TA : Tingkat Kepuasan Pelatih Bola Basket Terhadap Kinerja Wasit DIY Tahun 2020

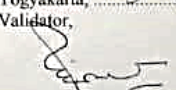
Setelah dilakukan kajian atas program latihan penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1-9-2020
Validator,


Ermawan Susanto, M.Pd.
NIP. 19787020 200212 1 004

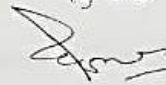
Catatan:

Beri tanda ✓

Saran dan Masukan

perbaiki kalimat penyataan dgn
menjelaskan teori, variabel, dan
batasan masalah penelitian.

1/9/2020



S

Lampiran 2. Surat Validasi Ahli Materi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or.
NIP : 11709910727646

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Teduh Krisna Bestari
NIM : 15602241038
Program Studi : PKL/TKO
Judul TA : Tingkat Kepuasan Pelatih Bola Basket Terhadap Kinerja Wasit DIY Tahun 2020

Setelah dilakukan kajian atas program latihan penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14-07-2020
Validator,


Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or.
NIP. 11709910727646

Catatan:

Beri tanda ✓

Saran dan Masukan

- > Sediakan pernyataan dengan Fiba Puler kerubang dalam perantuk
- > Jelaskan Perbezaan Fiba Puler / perantuk dalam Fiba Puler


Dini b.f.



Lampiran 3. Daftar Nama Wasit DIY

No.	Nama	Lisensi	No.	Nama	Lisensi
1.	Sedyo Mukti Wibowo	FIBA	20.	Mardheta Heri	B2
2.	Agung Harmoko	A	21.	Pambudi Guntur W	B2
3.	Antok Gunawan	A	22.	Pandu Fitri	B2
4.	Andre Kretanto	A (<i>expired</i>)	23.	Teduh Krisna Bestari	B2
5.	Ary Nugroho	A	24.	Bayu Bima Prasetya	C
6.	Dionisius Prio Mundi	A	25.	Diki Lukman	C
7.	Faried Annas Afandi	A (<i>expired</i>)	26.	Fitri Agung Nanda	C
8.	Munif Nurdiyanto	A	27.	Heri Prasetyo	C
9.	Deni Sanjaya	B1 (<i>expired</i>)	28.	Indra Yunika Dwi Ca	C
10.	Dian Sukma	B1 (<i>expired</i>)	29.	Latief	C
11.	Dion Erwinanto	B1	30.	Muhammad Fadly S	C
12.	Duwi Kurnianto Pambudi	B1 (<i>expired</i>)	31.	Raafi Zulfikar	C
13.	Ludang Tubriono	B1	32.	Renando Choirul	C
14.	Riean Ardana	B1	33.	Reynaldi Agustiawan	C
15.	Sukanto Sedyo Prayitno	B1	34.	Siti Meissyaroh	C
16.	Throy Hermawan	B1 (<i>expired</i>)	35.	Wisnu Wibowo	C
17.	Arminudin	B2			
18.	Dharma Hita	B2			
19.	Heru Darmawan	B2			

Lampiran 4. Daftar Nama Pelatih

No	Nama	L/P	Domisili	Lisensi	Kategori	Lulusan FIK
1.	Dewanta Aji Putra	L	Kab. Sleman	A	KU 14 - 18 Putra	Ya
2.	Danny Mulya Kusuma	L	Kab. Sleman	A	KU 12 - Senior Putra	Tidak
3.	Jeremia Abadi Tarigan	L	Kab. Kota Yogyakarta	A	KU 16 - 18 Putri	Tidak
4.	Reiner Bayu Kusuma Al-Jaidi	L	Kab. Bantul	A (expired)	KU 10 -18 Putri	Ya
5.	Nicko Andrean	L	Kab. Sleman	A (expired)	KU 16 - 18 Putra	Tidak
6.	Rendika Budi Setiawan	L	Kab. Bantul	A (expired)	KU 12 – 18 Putri	Tidak
7.	Aryo Rumbono Dewo	L	Kab. Sleman	A (expired)	KU 12 - 18 Putri	Ya
8.	Ndaru Nur Wibowo	L	Kab. Sleman	B	KU 14 - 18 Putri	Ya
9.	Andhika Putra	L	Kab. Kota Yogyakarta	B	KU 16 - 18 Putra	Tidak
10.	Agung Budi Raharjo	L	Kab. Kota Yogyakarta	B	KU 12 - 22 Putra	Tidak
11.	Kukuh Hardopo	L	Kab. Sleman	B	KU 14 - Senior Putra	Ya
12.	Merari Puay	L	Kab. Kulon Progo	B	KU 12 - 18 Putri	Tidak
13.	Hendra Pradipta	L	Kab. Kota Yogyakarta	B	KU 10 - 12 Putra	Tidak
14.	Ardin Muslih	L	Kab. Bantul	B	KU 16 - 18 Putri	Tidak
15.	Endang Lestari	P	Kab. Kota Yogyakarta	B	KU 10 - 12 Putra	Tidak
16.	Muhammad Irvan Eva Salafi	L	Kab. Sleman	B	KU 18 - 20 Putra	Ya
17.	Viory Prasetya	L	Kab. Sleman	B	KU 10 - 14 Putra	Ya
18.	Dian Sukma	L	Kab. Sleman	B	KU 12 - 14 Putri	Tidak
19.	Gregorius Yudith	L	Kab. Kota Yogyakarta	B	KU 12 - 14 Putra	Ya
20.	Johan Palagan	L		B	KU 16-18 Putra	
21.	YB Dwi Siswanto	L	Kab. Kota Yogyakarta	B (expired)	KU 16 -18 Putri	Ya
22.	Fredi	L	Kab. Kota Yogyakarta	B (expired)	KU 14 - 18 Putri	Tidak
23.	Zainal Muttaqin	L		B (expired)	KU 16 - 18 Putri	Tidak

24.	Rinto Widyanto	L	Kab. Kota Yogyakarta	B (expired)	KU 10 - 12 Putra	Tidak
25.	Samsudin Isbintara	L		B (expired)	KU 14 - 16 Putra	Ya
26.	Totok Haryanta	L	Kab. Bantul	B (expired)	KU 14 - 16 Putra	Tidak
27.	A. Agus Arjatmoko	L	Kab. Kota Yogyakarta	B (expired)	KU 14 - 16 Putri	Ya
28.	Heru Priyanto	L		B (expired)	KU 16 - 18 Putri	Ya
29.	Rofi Hansyah	L	Kab. Bantul	B (expired)	KU 14 - 18 Putra	Ya
30.	Denisa Rahman Arsito	L	Kab. Bantul	B (expired)	KU 16 - 18 Putra	Tidak
31.	Jefry Laurens	L	Kab. Kota Yogyakarta	B (expired)	Senior Putra	Tidak
32.	Muhammad Nurhuda Lathif	L	Kab. Sleman	C	KU 16 - 18 Putra	Tidak
33.	Hilman Yudhistira Eka Putra	L		C	KU 14 - 16 Putri	Tidak
34.	FX Adhi Yuwono	L	Kab. Sleman	C	KU 14 - 16 Putri	Ya
35.	Alan Tanadi	L		C	KU 10 - 14 Putra	Tidak
36.	Ngestu Pramudya	L	Kab. Kota Yogyakarta	C	KU 10 - 12 Putra	Ya
37.	F.A. Prastomo Istanto	L		C	KU 14 - 16 Putri	Tidak
38.	Grendua Lasapa	L	Kab. Kota Yogyakarta	C	KU 14 - 16 Putri	Ya
39.	Muhammad Fikri Ardhian	L	Kab. Kota Yogyakarta	C	KU 10 - 18 Putra	Tidak
40.	Indra Setiawan	L	Kab. Bantul	C	KU 10 - 14 Putra	Tidak
41.	Gland Sumlang	L	Kab. Sleman	C	KU 14 - 16 Putra	Tidak
42.	Muhamad Muhyidin	L	Kab. Bantul	C	KU 16 - 18 Putra	Tidak
43.	Felik Sulung Surya R	L	Kab. Bantul	C	KU 12 - 18 Putra	Ya
44.	Widyandaru Sandiaji	L	Kab. Sleman	C	KU 16 - 22 Putra	Tidak
45.	Raafi Zulfikar	L	Kab. Sleman	C	KU 12 - 18 Putra	Ya
46.	Bayu Bima Prasetya	L	Kab. Bantul	C	KU 10 - 14 Putra	Ya
47.	Pambudi Guntur Wicaksono	L	Kab. Kulon Progo	C	KU 16 - 18 Putra	Ya
48.	Citra Wahyuningtyas	P	Kab. Bantul	C	KU 12 - 18 Putri	Ya
49.	Raden Jordan	L	Kota Yogyakarta	C	KU 14 - 16 Putra	Tidak
50.	Danurrian Egar	L	Kab. Bantul	C	KU 16 - 18 Putra	Tidak

51.	Handoyo Saputro	L	Kab. Sleman	C	KU 12 - 14 Putra	Tidak
52.	Hillary Bernassa	P	Kab. Sleman	C	KU 12 - 14 Mix	Tidak
53.	Liem Ay yen	P	Kab. Sleman	C	KU 10 - 12 Mix	Tidak

***CATATAN:**

Yang berwarna blok abu adalah subjek uji coba

Lampiran 5. Hasil Analisis Uji Coba Pertama

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.609	40

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TAN1	101.30	74.456	-.109	.616
TAN2	100.90	66.544	.556	.572
TAN3	100.80	71.511	.092	.608
TAN4	100.60	63.822	.584	.559
TAN5	99.50	76.722	-.278	.632
TAN6	99.40	78.044	-.334	.641
TAN7	98.50	77.611	-.243	.651
TAN8	99.30	77.567	-.357	.636
TAN9	100.70	65.789	.316	.583
TAN10	101.30	64.011	.690	.557
EM11	100.80	68.178	.382	.584
EM12	100.50	63.389	.610	.556
EM13	101.40	67.600	.696	.575
EM14	100.70	63.567	.726	.553
EM15	99.80	82.400	-.567	.663
EM16	100.50	65.389	.474	.571
EM17	99.40	82.489	-.615	.662
EM18	100.80	76.622	-.293	.630
CONF19	101.10	65.878	.502	.571
CONF20	101.10	68.544	.384	.586
CONF21	101.40	72.933	.030	.611
CONF22	101.20	61.733	.776	.542
CONF23	100.80	61.733	.776	.542
CONF24	99.60	74.489	-.099	.626

CONF25	99.60	70.044	.173	.601
CONF26	99.80	79.956	-.427	.652
CONF27	99.10	80.544	-.552	.651
RSP28	101.50	70.944	.288	.597
RSP29	100.90	64.767	.713	.560
RSP30	101.00	62.889	.669	.552
RSP31	99.10	80.322	-.466	.653
RSP32	101.30	81.122	-.541	.656
RSP33	99.30	73.567	-.021	.614
RELI34	101.10	65.656	.518	.570
RELI35	101.50	70.500	.339	.594
RELI36	101.20	62.622	.709	.549
RELI37	101.20	59.511	.828	.528
RELI38	99.10	77.656	-.252	.649
RELI39	99.20	78.622	-.391	.643
RELI40	100.70	63.789	.524	.562

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
103.00	73.778	8.589	40

Indikator	Btr	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	Indikator	Btr	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	
<i>Tangibles</i>	1	-.109	TIDAK VALID	<i>Confident</i>	19	.502	VALID	
	2	.556	VALID		20	.384	VALID	
	3	.092	TIDAK VALID		21	.030	TIDAK VALID	
	4	.584	VALID		22	.776	VALID	
	5	-.278	TIDAK VALID		23	.776	VALID	
	6	-.334	VALID		24	-.099	TIDAK VALID	
	7	-.243	TIDAK VALID		25	.173	TIDAK VALID	
	8	-.357	VALID		26	-.427	VALID	
	9	.316	VALID		27	-.552	VALID	
	10	.690	VALID		28	.288	TIDAK VALID	
<i>Empathy</i>	11	.382	VALID	<i>Responsibility</i>	29	.713	VALID	
	12	.610	VALID		30	.669	VALID	
	13	.696	VALID		31	-.466	VALID	
	14	.726	VALID		32	-.541	VALID	
	15	-.567	VALID		33	-.021	TIDAK VALID	
	16	.474	VALID		<i>Reliability</i>	34	.518	VALID
	17	-.613	VALID			35	.339	VALID
	18	-.293	TIDAK VALID			36	.709	VALID
			37	.828		VALID		
			38	-.252		TIDAK VALID		
			39	-.391		VALID		
			40	.524		VALID		

Lampiran 6. Hasil Analisis Uji Coba Kedua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.757	.742	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Scale Mean if Item Deleted
TAN2	69.30	72.233	.668	.	.731
TAN4	69.00	68.444	.737	.	.720
TAN6	67.80	87.511	-.448	.	.786
TAN8	67.70	87.344	-.527	.	.783
TAN9	69.10	74.100	.255	.	.753
TAN10	69.70	72.678	.556	.	.735
EM11	69.20	73.956	.485	.	.739
EM12	68.90	67.433	.801	.	.715
EM13	69.80	74.178	.754	.	.735
EM14	69.10	69.211	.822	.	.720
EM15	68.20	90.178	-.565	.	.795
EM16	68.90	69.211	.680	.	.724
EM17	67.80	91.733	-.699	.	.798
CONF19	69.50	70.500	.673	.	.727
CONF20	69.50	74.944	.444	.	.742
CONF22	69.60	68.044	.809	.	.717
CONF23	69.20	69.067	.736	.	.721
CONF26	68.20	88.400	-.468	.	.790
CONF27	67.50	89.611	-.644	.	.790
RSP29	69.30	72.011	.687	.	.730
RSP30	69.40	70.044	.648	.	.726
RSP31	67.50	90.056	-.582	.	.794
RSP32	69.70	88.011	-.488	.	.787
RELI34	69.50	69.389	.754	.	.722
RELI35	69.90	76.322	.495	.	.744
RELI36	69.60	68.267	.793	.	.718
RELI37	69.60	64.267	.955	.	.701
RELI39	67.60	87.822	-.493	.	.786

RELI40	69.10	68.100	.683	.	.721
--------	-------	--------	------	---	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71.40	81.156	9.009	29

Btr	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan	Btr	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
TAN2	,668	VALID	RSP29	,687	VALID
TAN4	,737	VALID	RSP30	,648	VALID
TAN6	-,448	VALID	RSP31	-,582	VALID
TAN8	-,527	VALID	RSP32	-,488	VALID
TAN9	,255	TIDAK VALID	RELI34	,754	VALID
TAN10	,556	VALID	RELI35	,495	VALID
EM11	,485	VALID	RELI36	,793	VALID
EM12	,801	VALID	RELI37	,955	VALID
EM13	,754	VALID	RELI39	-,493	VALID
EM14	,822	VALID	RELI40	,683	VALID
EM15	-,565	VALID			
EM16	,680	VALID			
EM17	-,699	VALID			
CONF19	,673	VALID			
CONF20	,444	VALID			
CONF22	,809	VALID			
CONF23	,736	VALID			
CONF26	-,468	VALID			
CONF27	-,644	VALID			

Lampiran 7. Hasil Analisis Uji Coba Ketiga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.753	.735	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Scale Mean if Item Deleted
TAN2	67.00	65.111	.709	.	.723
TAN4	66.70	61.344	.781	.	.711
TAN6	65.50	81.167	-.512	.	.788
TAN8	65.40	80.933	-.600	.	.784
TAN10	67.40	65.822	.569	.	.729
EM11	66.90	66.767	.521	.	.732
EM12	66.60	60.489	.838	.	.706
EM13	67.50	67.389	.760	.	.730
EM14	66.80	62.178	.866	.	.711
EM15	65.90	83.878	-.631	.	.798
EM16	66.60	62.044	.726	.	.715
EM17	65.50	85.167	-.757	.	.800
CONF19	67.20	63.511	.704	.	.719
CONF20	67.20	67.511	.498	.	.735
CONF22	67.30	61.344	.827	.	.709
CONF23	66.90	62.100	.770	.	.713
CONF26	65.90	82.322	-.544	.	.793
CONF27	65.20	82.622	-.676	.	.790
RSP29	67.00	64.667	.749	.	.721
RSP30	67.10	63.211	.667	.	.720
RSP31	65.20	83.067	-.610	.	.794
RSP32	67.40	79.822	-.435	.	.783
RELI34	67.20	62.622	.773	.	.715
RELI35	67.60	69.378	.506	.	.739
RELI36	67.30	62.011	.777	.	.713
RELI37	67.30	58.011	.955	.	.694
RELI39	65.30	81.122	-.538	.	.787

RELI40	66.80	61.289	.705	.	.714
--------	-------	--------	------	---	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.10	74.100	8.608	28

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
TAN2	67,00	65,111	,709	,723	VALID
TAN4	66,70	61,344	,781	,711	VALID
TAN6	65,50	81,167	-,512	,788	VALID
TAN8	65,40	80,933	-,600	,784	VALID
TAN10	67,40	65,822	,569	,729	VALID
EM11	66,90	66,767	,521	,732	VALID
EM12	66,60	60,489	,838	,706	VALID
EM13	67,50	67,389	,760	,730	VALID
EM14	66,80	62,178	,866	,711	VALID
EM15	65,90	83,878	-,631	,798	VALID
EM16	66,60	62,044	,726	,715	VALID
EM17	65,50	85,167	-,757	,800	VALID
CONF19	67,20	63,511	,704	,719	VALID
CONF20	67,20	67,511	,498	,735	VALID
CONF22	67,30	61,344	,827	,709	VALID
CONF23	66,90	62,100	,770	,713	VALID
CONF26	65,90	82,322	-,544	,793	VALID
CONF27	65,20	82,622	-,676	,790	VALID
RSP29	67,00	64,667	,749	,721	VALID
RSP30	67,10	63,211	,667	,720	VALID
RSP31	65,20	83,067	-,610	,794	VALID
RSP32	67,40	79,822	-,435	,783	VALID
RELI34	67,20	62,622	,773	,715	VALID
RELI35	67,60	69,378	,506	,739	VALID
RELI36	67,30	62,011	,777	,713	VALID
RELI37	67,30	58,011	,955	,694	VALID
RELI39	65,30	81,122	-,538	,787	VALID
RELI40	66,80	61,289	,705	,714	VALID